

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

HOLILAH

NIIM: T20171328

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2022**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

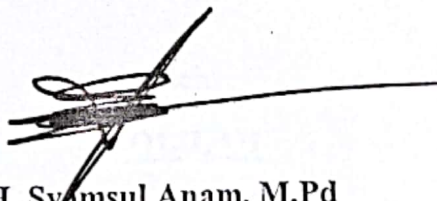
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

HOLILAH
T20171328

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd
NIP.197108212007101002

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Selasa

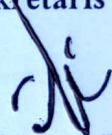
Tanggal : 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

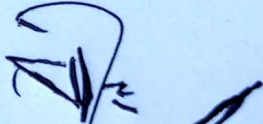
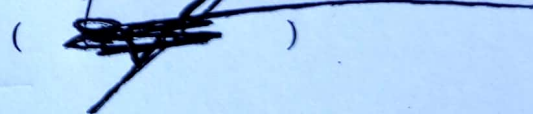
Sekretaris


Drs. H. AINUR ROFIK, M.Ag.
NIP196405051990031005


Ahmad Dhiyaa UI Haqq, M.Pd
NIP198709162019031003

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd

)
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukniah, M.Pd.I

NIP19640511 199903 2 001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia”.¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ [Http://repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id) jurnal tentang “Pengaruh Sumber daya manusia terhadap Pendapatan Karyawan dalam Perspektif Islam”

PERSEMBAHAN

Dengan Selalu menyebut nama Allah dan Mengharap Ridlo, Hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kepanjatkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang teramatiku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Sugito dan Ibunda Saidah tercintah yang senantiasa memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik untuk anaknya. Terimah kasih banyak telah atas segala ketulusan dan segala pengorbanan yang selama ini diberikan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai serta memperjuangkan kehidupan saya yang layak hingga saat ini.
2. Untuk Suamiku tercintah Ali Husny Mubaroq dan Putri Kecilku Chayra Nasha Razeta yang selalu ada dan selalu menyemangati dalam setiap hal.
3. Seluruh keluargaku terimah kasih sudah mendampingi perjuangan suci ini dan selalu menjadi pendukung setia hingga titik ini.
4. Almamater UIN Khas Jember yang selalu ku Banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Khas Jember. Semoga dalam kepemimpinannya, UIN Khas Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Aminn
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan Balasan yang layak dari Allah Swt. Aminn
5. Almamater dan civitas Akademika UIN Khas Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.

6. Salman S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah yang berkenan memberi izin penelitian untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyuwangi.
7. Keluarga Besar MTs Negeri 1 Banyuwangi yang telah membanu dalam penyelesaian karya ilmiah serta selalu menciptakan suasana kekeluargaan.
8. Teman- teman seperjuangan di UIN Khas Jember , semoga kita kelak berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 23 Juni 2022
Penulis



WOLILAH
NIM: T2017328

ABSTRAK

Holilah, 2022: *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter siswa adalah sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk sifat kepedulian siswa yang semakin hari semakin terkikis karena perkembangan Zaman. Sehingga upaya guru Aqidah akhlak sangat diperlukan untuk menanamkan kembali pendidikan karakter dan kepedulian sosial oleh guru aqidah Akhlak.

Fokus Kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022? (2) Apa Saja Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Simpati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022? (3) Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Empati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022? Tujuan Pada Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022 (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa Saja Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Simpati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022 (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Empati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.

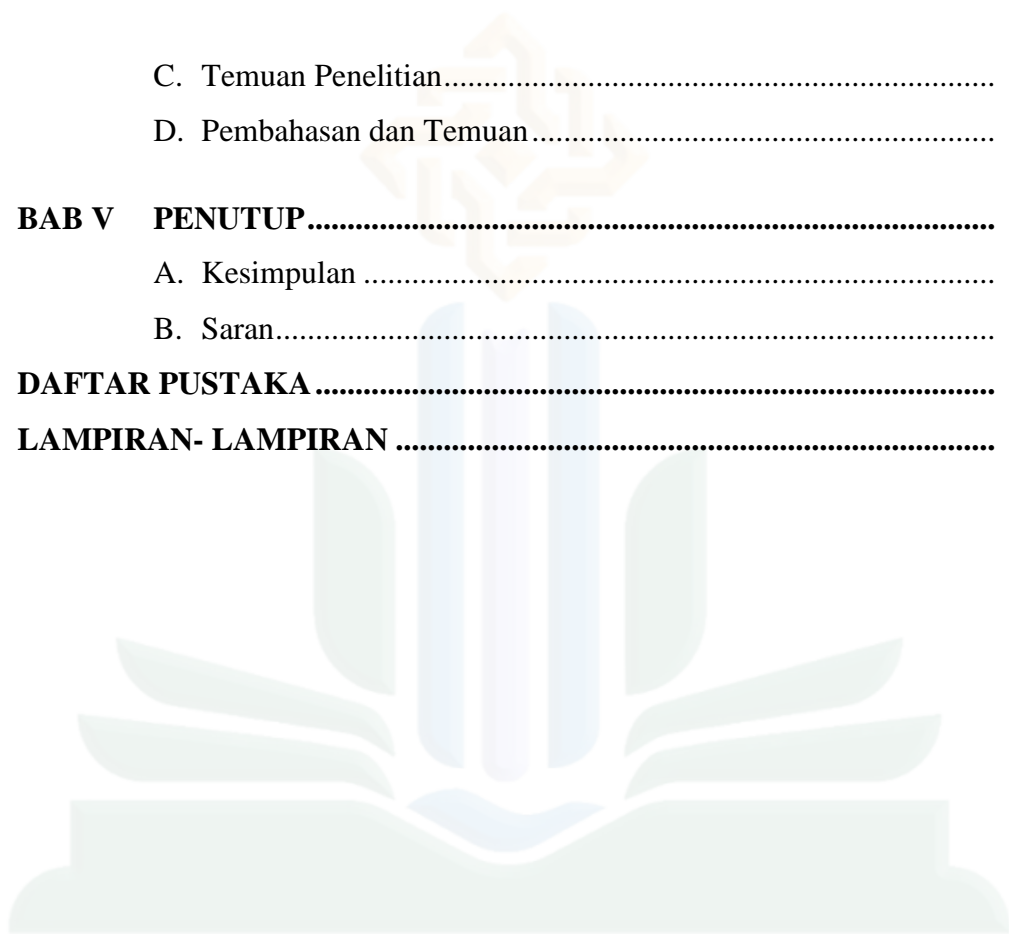
Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Study Kasus, sedangkan metode pengumpulan data; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data ini menggunakan Deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles huberman melalui langkah- langkah: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini memperoleh kesimpulan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli, simpati dan Empati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi yaitu Mengadakan program sedekah setiap hari jum'at, mengadakan program memungut sampah setiap pulang sekolah, selalu memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, selalu memberikan semangat terhadap siswa, memberikan pantauan dan juga motivasi terkait kepedulian sosial, menyisihkan uang untuk bersedekah dan tidak membeda- bedakan dengan teman yang mempunyai keterbatasan fisik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Kabsahan Data	51
G. Tahap- tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambar Objek penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62

C. Temuan Penelitian.....	70
D. Pembahasan dan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN- LAMPIRAN	92



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan lagi keberadaannya. Kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan ilmu teknologi merupakan hasil dari kolaborasi manusia dengan pendidikan tersebut. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat membawa dampak dalam kehidupan manusia itu sendiri salah satu dampak positifnya adalah mempermudah kita dalam melakukan setiap hal baik dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi dalam sebuah lingkungan.

Istilah Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam setiap individu, sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat, bangsa dan Negara”*¹. Dalam menggali potensi yang ada pada diri setiap individu maka kita tidak luput dari

¹ Undang- Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

peran seorang guru/ pendidik. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik disini tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu dan mengajarkan ilmu saja melainkan tugas seorang guru adalah sebagai pendidik yang mana pendidik disini mempunyai tugas menanamkan nilai- nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan ajaran islam terutama pada era Revolusi Industry 4.0.²

Revolusi industry 4.0 adalah masa terjadi banyak perubahan yang dilakukan oleh manusia dalam hal menciptakan dan memproduksi barang barang yang bersifat canggih dan sangat bersifat Global. Perubahan yang ada pada masa Revolusi Industri 4.0 menimbulkan banyak sekali terjadi perkembangan teknologi, yaitu banyak sekali penggunaan mesin- mesin dalam menciptakan suatu barang atau jasa, tidak hanya untuk menciptakan barang dan jasa saja Revolusi Industri 4.0 juga membawa dampak pada pendidikan dimana pada masa ini peserta didik akan dipermudah dengan adanya internet yang bisa terhubung ke berbagai jaringan untuk mengakses kebutuhan kita. Era Digital dan Revolusi Industri 4.0 adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dimana Era Digital disini adalah Masa dimana manusia sudah menggunakan dan mengakses informasi dengan bantuan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat super canggih membuat kita selaku penikmat terbantu dalam menemukan segala sesuatu

² Arief Hidayat Efendi, *Al- IslamStudi Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, Bab II 19

yang kita butuhkan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, dan juga politik³.

Kemajuan Teknologi era digital sangat memberikan dampak dan juga permasalahan pada siswa pada proses pembelajaran, semuanya serba instan, serba ada dan dengan adanya kemajuan teknologi digital ini para siswa dimanjakan dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh teknologi digital sehingga apa yang ingin mereka ketahui semuanya serba ada dan tidak butuh waktu yang sangat lama saat mencarinya, hal ini yang mengakibatkan para siswa kurang berminat untuk belajar disekolah dengan menggunakan metode Tradisional dan cenderung membosankan, mereka lebih tertarik untuk belajar secara online yang berbasis teknologi yang lebih mudah dan juga tersedia banyak model filter pembelajaran yang sangat menyenangkan. Era digital tidak hanya membawa dampak pada proses pembelajaran akan tetapi era digital juga membawa dampak negative yang cukup serius pada karakter/ sikap yang tertanam dalam diri seseorang yang secara spontan akan menimbulkan adanya sikap, Tindakan dan perbuatan. Salah satunya adalah sikap social siswa, dengan adanya gadget siswa atau anak- anak akan cenderung sibuk bermain gadget daripada bermain dengan teman- teman mereka, mereka cenderung menyendiri dan bermain sendiri, hal yang ini yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungannya dan bahkan cenderung Acuh tak acuh terhadap keadaan sekitarnya. Bahkan sikap

³ Anton Wardaya dkk, *Strategi Management Of Digital Era*, Surabaya: Artha Karya Pustaka, 2020, 75

peduli/ prihatin siswa terhadap orang lain juga berkurang dengan adanya teknologi ini, para siswa cenderung malas untuk mengunjungi saudara mereka yang tertimpa masalah atau ketika hari besar, mereka lebih suka berkomunikasi via telepon dan juga melakukan Video Call dibanding mendatangi langsung, secara tidak langsung perkembangan teknologi ini mulai menghilangkan sifat social dan kepedulian siswa terhadap sesama.⁴

Sebagai orang tua yang telah membesarkan anak sejak dalam kandungan harus bisa memperhatikan pola belajar siswa dengan tidak membiasakan untuk menggunakan gadget, selain itu ini juga menjadi tantangan bagi seorang guru menghadapi siswa yang sudah mulai terpengaruh dampak negatif adanya teknologi canggih, karena siswa dulu dengan siswa pada era digital sangatlah berbeda sekali. Dalam menghadapi semua perkembangan teknologi maka guru memerlukan strategi dan juga peningkatan profesionalitas kompetensinya sebagai seorang guru sehingga guru benar- benar siap dalam menghadapi tantangan global yang ada dalam ranah pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai banyak sekali peran penting salah satunya adalah guru berperan sebagai demonstrator. Guru sebagai demonstrator adalah mengajar dari bidang ilmu yang diketahuinya dan guru juga harus menguasai bahan ajar sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Selain menyampaikan materi guru juga harus menanamkan nilai-nilai dalam peserta didik dan guru juga harus mengetahui perkembangan

⁴ Soemarno Soedarsono. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2008, 17

kepribadian dan karakteristik siswa.⁵ Guru juga harus mempunyai strategi khusus dan menciptakan proses pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Guru harus menciptakan hal yang kreatif dalam proses pembelajaran bisa dengan diaplikasikan dengan teknologi yang ada tapi tanpa mengurangi sedikitpun rasa social dan kepedulian siswa terhadap sesamanya.

Islam adalah Rahmat bagi Seluruh Alam. Islam tidak hanya mengatur antara hubungan dengan tuhan dan juga hambanya islam juga mengatur hubungan dan aktifitas kita dalam bersosial dengan masyarakat sekitar. Pendidikan Agama islam adalah suatu pendidikan yang sangat penting dan wajib untuk diberikan kepada siswa demi menjalani kehidupan yang lebih terarah. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu menjadikan manusia yang diridhai oleh Allah Swt. Menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt.⁶ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Az- Zariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku"

Sehingga peran guru dan kewibawaan seorang guru sangat diperlukan untuk membangun sebuah pendidikan, terutama adalah pendidikan karakter/ Akhlak pada semua siswa karena guru adalah suri

⁵ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012, 39

⁶ Isman dan Herwina, *Membangun Sinergitas dan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0*. Universitas

tauladan bagi semua siswa jika guru bisa memberikan suri tauladan yang baik maka guru akan bisa mencetak generasi bangsa yang baik pula. Pendidikan karakter di Mts Negeri 1 Banyuwangi disini sangat diperlukan adanya, pendidikan karakter mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk pembentukan karakter/ akhlak pada setiap siswa sesuai dengan ajaran agama islam. Karena siswa adalah aset bangsa yang harus kita tanamkan sehingga menjadikan generasi bangsa yang mempunyai nilai karakter, tidak bersifat egois dan hanya ingi serba instan.⁷

Mts Negeri 1 Banyuwangi adalah sekolah yang menjadi tempat saya meneliti saya tertarik ingin meneliti disekolah ini karena Mts Negeri 1 Banyuwangi adalah sekolah menengah favorite yang mempunyai banyak sekali peminat yang ingin masuk dan bersekolah di Mts ini, jika sudah mempunyai label sekolah favorite pasti fasilitas yang ada juga sangat mumpuni demi terciptnya pembelajaran yang sangat efektif dan kondusif. Salah satunya adalah penggunaan teknologi disekolah ini selain diajarkan bagaimana dalam menggunakan alat teknologi secara teoritik maka disini juga diajarkan secara langsung melalui praktek dengan fasilitas yang sudah tersedia. Pusat penelitian saya hanya pada kelas VII karena kelas VII adalah kelas awal setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan pada tahap dasar, sehingga kondisi mereka masih bisa dikatakan polos dan awam mengenai teknologi sekarang yang begitu sangat canggih. Selain itu sekolah ini juga berbasis islam yang mana pendidikan islam dan akhlak

⁷ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajia Teori dan Praktik disekolah)*, Bandung: Rosda Karya, 2011, 31

lebih diutamakan, Dengan penjabaran Latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengumpulan masalah dalam penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Simpati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Empati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam proses melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini diwajibkan sesuai dan mengacu pada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁸. Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah;

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2020), 45

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Simpati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Empati siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Yaitu memberi suatu pengetahuan baru atau keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan tentang bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.
 - b. Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau sejenis, sehingga adanya penelitian Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 tidak hanya sampai disini saja melainkan pembahasannya terus meluas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik.

b. Bagi UIN Khas Jember

1. Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pengalaman bagi peneliti guna sebagai bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu yang ditekuni.
2. Bagi lembaga kampus UIN Khas Jember, sebagai tambahan literatur dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiannya di bidang ilmu Keguruan.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya MTs Negeri 1 Banyuwagi mengenai Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa.

E. Definisi Operasional

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dsbnya.⁹

2. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar mengenai pembiasaan Akhlak terhadap siswa.¹⁰

3. Membentuk

Membentuk adalah menjadikan seseorang yang memiliki sebuah karakter khusus.

4. Karakter

Karakter adalah sifat, watak, tabiat, Akhlak khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lain.¹¹

Yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pendidik professional dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai- nilai dalam setiap pelajaran sehingga menciptakan peserta didik yang mempunyai sifat/ Akhlak yang baik dalam kehidupannya.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT GramediaPustaka Utama: (Jakarta, 2008) 534

¹⁰ Sunyoto Hadi Purnomo, *Mathematic For Teaching: Belajar Itu Mudah Asal Tau Caranya*, Scopindo Media Pustaka: Surabaya, 2019, 02

¹¹ Sapto Adi, *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Winek1a Media: Malang, 2018, hlm 146

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan Bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat Merupakan Bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi Gambar objek penelitian, Penyajian Data dan Analisis dan Pembahasan Temuan.

Bab kelima Merupakan Bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran- saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran yang berisi Matriks penelitian, Pedoman Penelitian, Jurnal

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Nurrotun Nangimah, 2018, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang”*.

Penelitian menggunakan Metode penelitian yang berdasarkan asumsi dasar, pandangan- pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu- isu yang dihadapi. Penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang Merupakan penelitian lapangan, yaitu data langsung diambil dari SMAN 1 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif yaitu untuk suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa Manusia. Penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha

Penelitian ini sama- sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang lebih mendalam lagi yaitu mengenai karakter religious yang ada pada setiap peserta didik.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Teguh Nugroho, 2015, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, dengan Judul "Peran Guru PAI Di Era Globalisasi Dalam membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan"*.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Penelitian ini, mengambil tempat di SMAN 47 MODEL Jakarta Selatan yang sebelumnya menjadi tempat Praktek Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Peneliti yaitu dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Di samping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.

Penelitian ini sama- sama membahas tentang penanaman Akhlak terhadap siswa di era globalisasi dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan.¹³

¹² Nurrotun Nangimah, Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religious Siswa SMAN 1 Semarang, 2018, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Rahayu, 2017, Institute Islam Negeri Surakarta dengan judul “ Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Intergasi Kultul Kepesantrenan kedalam Mata Pelajaran Di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/ 2017”*.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan Untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Alasan pemilihan Metode Kualitatif Deskriptif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data yang berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian “ Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Integrasi Kultul Kepesantrenan kedalam Mata Pelajaran Di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara Deskriptif dalam bentuk kata- kata. Sehingga pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

¹³ Muhammad Teguh Nugroho, Peran Guru PAI Di Era Globalisasi Dalam membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan, 2015, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta

Penelitian ini sama- sama membahas tentang bagaimana upaya guru PAI Dalam menanamkan pendidikan karakter melalui integrasi kultural kepesantrenan ke dalam setiap mata pelajaran.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh *Miftahul Naim, 2019, Institute Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro”*.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok dan masyarakat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data berlandaskan pada pengungkapan apa- apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambaran, dan bukan angka- angka misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi- situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat

¹⁴ Dwi Rahayu, Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Integrasikan Kultural Ke Pesantrenan ke dalam Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/ 2017, 2017, Institute Islam Negeri Surakarta.

dengan mudah difahami penanaman Akidah Akhlak tanpa melakukan perhitingan statistic.¹⁵

Penelitian ini sama- sama membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak, namun yang membekas disini jika disini berkenaan dengan akhlak secara umum, dalam penelitian ini akhlak yang dibina adalah penanaman karakter kepedulian sosial siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh *Fitria Handayani, 2020, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan Judul “ Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 lawangagung seluma”*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu Fenomena, Fokus, dan multimode, bersifat alami atau holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara Negatif.

Jenis penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, akan diperoleh pemahamandan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan Fakta yang relevan. Penulis menerapkan pendekatan

¹⁵ Miftahul Naim, Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro, 2019, Institute Agama Islam Negeri Metro

kualitatif karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara Peneliti dan Subjek yang diteliti.¹⁶

Tabel 2.1

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Nurrotun Nangimah, 2018, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang".</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter terhadap peserta didik.	Perbedaan dari Penelitian Tersebut adalah Tempat penelitian dan jenis penelitian yang digunakan serta Penanaman karakter yang berbeda jika dalam penelitian ini lebih kepada sifat Religius Siswa sedangkan dalam penelitian mengarah kepada Pendidikan Karakter Sosial Siswa.
2	<i>Muhammad Teguh Nugroho, 2015, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, dengan Judul "Peran Guru PAI Di Era Globalisasi Dalam membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan".</i>	Penelitian ini Sama-sama membahas tentang penanaman Akhlak terhadap siswa di era globalisasai.	Perbedaan dari penelitian Tersebut adalah Tempat penelitian, Jenis Penelitian dan Subyeknya. Serta dalam penelitian tersebut adalah peran guru secara global dalam membina akhlak sedangkan dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam pembentukan karakter sosial siswa pada era Digital.
3	<i>Dwi Rahayu, 2017,</i>	Penelitian ini Sama-	Perbedaan Penelitian

¹⁶ Fitria Handayani, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 lawangagung seluma, 2020, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu

	<i>Institute Islam Negeri Surakarta “ Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Intergasi Kultur Kepesantrenan kedalam Mata Pelajaran Di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017”.</i>	sama membahas tentang bagaimana upaya guru PAI Dalam menanamkan pendidikan karakter	tersebut terletak pada Tempat penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan dan metode integrasi Kultur kepesantrenan yang digunakan dalam menanamkan pendidikan Karakter Peserta Didik.
4	<i>Miftahul Naim, 2019, Institute Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro”.</i>	Penelitian ini Sama-sama membahas tentang bagaimana upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak terhadap siswa.	Perbedaan dari penelitian Tersebut adalah Tempat penelitian, Jenis penelitian yang digunakan, serta lebih menekankan terhadap pembinaan akhlak secara umum sedangkan penelitian ini lebih kepada akhlak kepedulian sosial siswa.
5	<i>Fitria Handayani, 2020, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan Judul “ Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 lawangagung qseluma”.</i>	Penelitian ini Sama-sama membahas tentang bagaimana upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak terhadap siswa secara Religius.	Perbedaan dari penelitian Tersebut adalah Tempat penelitian, Jenis penelitian yang digunakan, serta upaya guru Aqidah disini lebih kepada karakter religious siswa sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada karakter sosial siswa.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan awalnya mengandung arti bimbingan atau pertolongan yang sengaja diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa, agar anak didik tersebut menjadi dewasa. Makna pendidikan tersebut kemudian terus mengalami perkembangan, bahwa pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan dari yang awalnya tidak mengetahui mengenai hal tersebut sampai akhirnya mengetahuinya. Pendidikan tidak bisa terlepas dari banyak sekali aspek, tapi yang lebih mempunyai banyak dampak dalam kehidupan peserta didik adalah peran dan tugas seorang guru. Tujuan pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Yakni “*Berkembangnya Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.*”¹⁷

2. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman khusus yang dapat dengan mudah menjalankan tugasnya dalam

¹⁷ Jounal.unsika.ac.id “Rumusan Tujuan pendidikan Nasional pasal 3 undang-undang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003”.

menanamkan nilai- nilai pembelajaran karena seorang guru belum bisa dikatakan sebagai pendidik jika hanya menyampaikan materi tanpa menjelaskan dan menanamkan nilai- nilai yang ada dalam suatu pembelajaran kepada setiap peserta didiknya.

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus untuk mengajarkan mata pelajaran agama islam yang berkenaan dengan akhlak. Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan kemampuan dan sikap peserta didik secara islami. Dan dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas mengenai materi yang berkenaan dengan sikap, Perilaku, akhlak, serta keyakinan iman.¹⁸

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kertawijaya Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtuse) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakan dengan individu lainnya dan karakter sendiri menjadi cara seseorang dalam berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan maupun Negara.¹⁹ Menurut Santrock Pendidikan karakter adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara langsung yang berkenaan

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994

¹⁹ Selamat Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, Hikayat: Yogyakarta, 2009, 02

dengan Pendidikan Moral yaitu seorang guru bertugas mengajarkan pengetahuan moral dasar yang harus ditanamkan sejak dini dengan tujuan menciptakan peserta didik yang bermoral dan tidak melanggar dari aturan moral tersebut. Sekolah dan juga guru harus mempunyai aturan moral yang jelas untuk dikomunikasikan kepada peserta didik.²⁰

Dalam islam karakter berkenaan dengan akhlak/ sifat dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari- hari bagaimana ia bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam dan tidak melanggar apa- apa yang sudah menjadi ketentuan dan menjadi kewajiban yang harus dilakukannya. ²¹Pendidikan karakter sangat perlu diberikan kepada peserta didik demi kemashalatan hidupnya kelak, pendidikan karakter masih melingkupi secara umum Karakter yang perlu dibangun dalam kehidupan sehari- hari dan wajib ada dalam setiap diri indivisu adalah sifat peduli, simpati dan empati. ²²

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar. Meskipun dihadapkan pada berbagai Tantangan untuk itu penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik namun lebih dari itu menjangkau Bagaimana menjadikan nilai-nilai

²⁰John W. Santrock, *Educational Psychology*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009. Ter. Diana Angelica 97

²¹Ramli Nur, *Revolusi Akhlak/ Pendidikan Karakter*, Tangerang; Tsmart Printing, 2016, 05

²²Linda Yulianti, *Pembentukan Karakter Kata*, Surabaya: Triara Aksa, 2009, 32

tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir penghayatan dalam membentuk sikap dan Pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya dirinya sendiri antar sesama dan lingkungannya pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya sendiri menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius nasionalis produktif dan kreatif.²³

Seiring berkembangnya zaman maka Pengaruh dan berkembangnya era teknologi dalam pendidikan dengan begitu derasnya sehingga menuntut guru dan peserta didik untuk lebih aktif didalam mengikuti perkembangan informasi tersebut, dengan adanya internet merupakan salah satu bentuk teknologi yang seharusnya dapat memotivasi sekaligus memberikan inspirasi untuk menghasilkan kreasi serta informasi yang bermanfaat. Seiring dengan berjalannya roda kehidupan manusia terus berputar, perkembangan teknologi semakin hari semakin berkembang tidak menutup kemungkinan setiap detik teknologi baru muncul dengan kelebihan dan keunggulan yang berbeda satu dengan yang lain atau saling melengkapi dan menutupi

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana, 2011, 16-18.

kekurangan yang ada, mengenai dampak atau pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sangat membawa dampak yang begitu positif karena dengan berkembang teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan walaupun dibalik kelebihan sesuatu pasti juga terdapat kekurangannya.

Perkembangan teknologi digital di era industry 4.0 saat ini telah membawa perubahan dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Era digital harus disikapi dengan serius, menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Pendidikan harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar, anak- anak harus dipahamkan dengan era digital ini baik manfaat maupun mudhorotnya, orang tua harus pula dipahamkan agar dapat mengontrol sikap anak-anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Revolusi industry 4.0 dengan *disruptive innovationnya* menempatkan pendidikan islam sebagai sebuah system pada beberapa alternative pilihan yang membawa implikasi masing- masing pendidikan islam bebas memilih jika ia memilih alternative bertahan dengan pola dan system lama maka ia harus rela dan legawa jika semakin tertinggal. Jika mengikuti perkembangan zaman dan teknologi maka peserta didik kita akan

menjadi generasi yang selalu update dan milenial.²⁴ Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang sangat baik dalam dunia pendidikan salah satunya kita dipermudah ketika kita ingin memperajari sesuatu hal dengan mengksesnya melalui internet yang telah menyediakan banyak sekali fasilitas yang dibutuhkan dalam ranah pendidikan. Tidak hanya baik dalam pendidikan akan tetapi teknologi yang semakin canggih ini juga mempunyai dampak negative yang perlu kita perhatikan dalam penggunaannya, dengan adanya gadget yang setiap siswa miliki tanpa adanya batasan usia untuk memiliki dan menggunakannya mengakibatkan penggunaan gadget yang sangat berlebih sehingga membawa dampak yang negative dalam kehidupan social peserta didik yaitu mereka cenderung bermain gadget dan sibuk dengan urusan sendiri tanpa menghiraukan keadaan masyarakat sekitar, apa yang terjadi tidak dihiraukan mereka lebih asik bermain gadget daripada harus berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat sekitar.²⁵

Internet dan media sosial di era digital sangat identik dengan kehidupan remaja saat ini karena pada era sekarang kita sudah dimajukan oleh adanya internet dan media sosial. Remaja dengan kemajuan teknologi pada saat ini sudah tidak dapat diragukan lagi keberadaannya, dengan adanya teknologi informasi yang lebih maju

²⁴ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 12.

²⁵ Janner Simamata, *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi dan tantangan*, Jakarta: Yayasan kita menulis, 2020, 116.

membuat remaja semakin tidak kesulitan untuk mengakses apa yang mereka mau. Dengan hanya bermodalkan Gadget saja mereka sudah bisa melakukan hal- hal yang sebelumnya sulit untuk dilakukan, mereka bisa dengan mudah belajar, mencari apa yang mereka tidak ketahui hingga akhirnya mereka ketahui dengan sangat mudahnya. Dalam hal ni sudah jelas dampaknya yang sangat luar biasa. Adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin maju dan pesat ini membuat remaja pada zaman sekarang tidak lagi memperhatikan apa yang sedang terjadi pada lingkungannya mereka sibuk dengan dirinya sendiri dan cenderung acuh, ini yang membuat karakter moral remaja sekarang ini mengalami kemerosotan yang sangat luar biasa. Dampaknya mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri dan hilangnya sifat sosial. Ini yang harus diperhatikan sehingga sangat penting sekali untuk menanamkan pendidikan karakter agar karakter remaja kita tetap terjaga dan selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Pembentukan karakter pada peserta didik pada era milenial dapat dilakukan oleh guru dengan mengajarkan sifat- sifat social karena sifat social sangat lah penting dalam berkehidupan dan bermasyarakat, mengingat sekarang kita sedang berada pada era digital yang mana anak- anak lebih suka bermain dengan gadget tanpa melihat kondisi sekitar dan mulai menghilangkan sifat- sifat peduli terhadap lingkungan sekitar. Sifat peduli adalah sikap yang memperhatikan

keadaan masyarakat dan cenderung membela yang lemah, sifat peduli harus ditanamkan dalam diri seorang anak sejak dini sehingga anak cenderung memperhatikan apa yang terjadi disekitar dan mempunyai rasa iba dan kepedulian social yang sangat tinggi di era digital ini mengingat peserta didik kita sekarang sedang dikuasai oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat dan canggih yang mengakibatkan generasi sekarang kurang mempunyai sifat peduli lagi.²⁶

4. Sifat Peduli

a. Pengertian Sifat Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragama. Sehingga kata peduli atau kepedulian itu menyangkut sebagai tugas peran dan hubungan. kata peduli juga berhubungan dengan pribadi emosi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama Sifat Peduli adalah sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang sedang mengalami sebuah masalah karena dia menyadari perannya sebagai

²⁶ Zainal Fatoni dll, *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital; Penguatan Peran Keluarga*, Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020, 27 dan 98.

mahluk hidup yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.²⁷

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Karena pada dasarnya Manusia merupakan mahluk sosial mahluk berarti bahwa hidupnya membutuhkan orang lain dan ,menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri kita juga membutuhkan orang lain demi kelangsungan hidup. Pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif maka dari itu seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam hidupnya. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial Maka tak lepas dari kesadaran sosial kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat bergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan oleh rasa kesadaran untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya berjiwa sosial dan senang membantu

²⁷ Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media,204)

merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama meski begitu kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik melatih jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini.

Masyarakat bisa dikatakan mempunyai sifat peduli sosial apabila selalu merasa tertarik akan keluhan pola tingkah laku orang lain sehingga dengan perasaan ini timbul pada dirinya untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam. Memperhatikan seseorang lain dalam setiap agama peduli pada kesusahan orang lain adalah suatu kewajiban dalam agama Islam pun diwajibkan untuk membantu saudara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan. meringankan penderitaan orang lain yakni untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah.²⁸

b. Bentuk dan Tujuan Pembentukan Sifat Peduli

Masyarakat bisa dikatakan mempunyai sifat peduli sosial apabila selalu merasa tertarik akan keluhan pola tingkah laku orang lain sehingga dengan perasaan ini timbul pada dirinya untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam. Memperhatikan

²⁸ IFikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2018

seseorang lain dalam setiap agama peduli pada kesusahan orang lain adalah suatu kewajiban dalam agama Islam pun diwajibkan untuk membantu saudara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan. meringankan penderitaan orang lain yakni untuk dapat Memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah. Banyak hal yang dapat dipraktekkan untuk menanamkan jiwa sosial pada anak antara lain

- 1) Selalu Biasakan mengajak anak untuk menjenguk saudara tetangga yang sedang sakit.
- 2) Mengunjungi panti jompo/ panti asuhan/ orang yang terkena bencana alam untuk rutin bersedekah berbagi kebahagiaan dengan mereka terutama anak yang tidak memiliki orang tua dan berkebutuhan khusus mereka sangat membutuhkan motivasi kita agar semangat dalam menjalani hidupnya.
- 3) kita memberikan tumpangan pada teman atau tetangga yang tidak berkendara saat melakukan perjalanannya sejalur dengan.
- 4) Saling berbagai makanan yang kita masak pada tetangga di sekitar yang kurang mampu.²⁹

Bentuk-bentuk sifat peduli yang harus ditanamkan untuk membangun kepedulian sosial pada anak;

²⁹ Jurnal IJTIMAIYA_Vol. No. Juli- Desember 2017

- 5) Selalu menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung Anda tidak akan memberinya efek yang besar jika sikap Anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan besar anak akan mengikutinya.
- 6) Selalu melibatkan anak dalam kegiatan sosial biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan dan berzakat .
- 7) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama Sejak dini. Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah misalnya membantu orang tua kakak ataupun menolong teman yang jatuh.
- 8) Selalu Biasakan anak untuk memberikan kasih sayang pada anak orang tua. memberikan kasih sayang Maka anak akan merasa aman dan disayang dengan hal itu kemungkinan akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada di sekitarnya sedangkan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang hanya peduli pada dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain.
- 9) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman. Mengajarkan anak atau saling menyayangi terhadap sesama

teman beri pengertian bahwa semua orang itu sama yaitu ciptaan Tuhan.

10) Banyak yang beranggapan bahwa sikap kepedulian sosial tumbuh dalam kepribadian seseorang dimulai pada saat beranjak dewasa , tapi kenyataannya sikap kepedulian sosial dapat diajarkan atau diterapkan pada anak Mulai sejak dini. Jadi mulailah sejak dini untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.³⁰

Tujuan pembentukan sifat yang peduli yaitu peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Sifat Peduli sosial ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi di antara manusia hal yang sangat ditakuti saat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik yang lain adalah pilih-pilih teman karena akan cenderung memilih teman yang satu golongan dengannya misalnya anak yang termasuk golongan atas hanya mau berteman dengan anak yang tergolongkan dengan nya sedangkan anak yang memiliki golongan rendah merasa malu dan enggan untuk berteman dengan anak yang bergolongan lebih tinggi. Pada kenyataannya sistem golongan sosial menimbulkan

³⁰ Jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol.4, No 1, Mei 2021, 59-68

batasan dan rintangan ekonomi kultur dan sosial yang mencegah pergaulan dengan golongan-golongan lain. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghindari terjadinya batasan pergaulan antara satu dengan yang. Tujuan yang lain dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif berakhlak mulia bermoral bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sikap gotong royong inilah yang akan dibangun di dalam diri peserta didik di sekolah yang diharapkan dapat menghapus pergaulan yang selalu pilih-pilih.³¹

c. Upaya Guru dalam Membentuk sifat Peduli

Upaya guru dalam membentuk sifat peduli terhadap siswa adalah:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kita bersikap peduli terhadap sesama. Ini merupakan hal yang sangat penting diajarkan agar peserta didik memahami maksud dari sifat peduli terhadap sesama.
- 2) Memberikan contoh yaitu guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai apa itu sifat peduli sosial akan tetapi guru harus memberikan contoh bagaimana seharusnya kita bersikap peduli dengan orang lain. Ini adalah salah satu cara

³¹ Dwi Purwanti/DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20

itu agar siswa dapat meniru apa yang dilakukan guru sehingga mereka tidak hanya mengerti mengenai apa itu peduli sosial akan tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Memberikan stimulus berupa hadiah serta pujian. Jika ada seorang siswa ada yang melakukan sifat peduli baik dengan sesama maupun dengan lingkungannya maka guru baiknya memberinya dia sebuah pujian maupun hadiah sehingga dengan adanya pujian tersebut siswa akan merasa senang dan mereka akan melakukan hal sama berikutnya ini merupakan cara agar siswa mau bersifat peduli.
- 4) Memberikan Pengarahan bagaimana kita harus bersifat peduli dengan orang lain agar siswa mengerti mana yang harus didahulukan terlebih dahulu.
- 5) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari terutama terhadap orang terdekat seperti keluarga, saudara bahkan teman saat disekolah.
- 6) Selalu melibatkan anak dalam kegiatan sosial tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dan tidak membedakan satu dengan yang lain karena pada hakikatnya semua manusia itu sama Ciptaan Allah SWT.
- 7) Selalu memberikan kasih sayang pada anak mendidik anak harus dengan kasih sayang dan kelembutan karena pada masa

anak mental mereka sangat lah rentan sehingga perlunya kasih sayang baik dari orang tua maupun guru disekolah sehingga akan dengan mudah pendidikan karakter peduli tertanam dalam jiwa mereka.³²

5. Sifat Simpati

a. Pengertian Sifat Simpati

Sifat simpati adalah suatu perasaan peduli dan perhatian terhadap orang lain karena tertarik terhadap apa yang dialami oleh orang lain sehingga melibatkan dirinya sendiri untuk saling membantu secara sadar tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sifat simpati adalah suatu sifat mengenai rasa kasih, rasa setuju, rasa suka, perhatian dan keikutsertaan merasakan apa yang orang lain juga rasakan. Sifat simpati hadir dalam diri manusia mengenai perasaan manusia secara mendalam terhadap sesame atau lingkungan sekitarnya. Adanya sifat simpati dalam diri manusia membuat manusia merasakan belas kasih dari orang lain dan mengasihi sesame dengan natural tanpa adanya paksaan dari orang lain.³³

Sifat simpati adalah sifat dimana seseorang merasa tertarik pada seseorang, anak atau sekelompok dan manaruh perhatian lebih terhadap seseorang tersebut, sehingga sifat simpati adalah sifat dimana seseorang merasa kasihan dan memberikan perhatian

³² Jurnal IJTIMAIYA- Vol. 1 Juli- Desember 2017

³³ Siti Farida, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, ;KABILAH: *Jurnal of Social Community*,1.1 (2016)

lebih terhadap seseorang yang sedang mengalami sebuah kejadian atau sebuah permasalahan. Sifat Empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang dan menempatkan dirinya juga merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut.

Sifat Simpati dan empati sangatlah berbeda jika sifat simpati hanya berupa perasaan kasihan/ peduli terhadap orang lain secara emosional dan bersifat tidak mendalam sedangkan sifat empati adalah sifat dimana orang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan terjadi secara mendalam dan secara sadar.³⁴

b. Bentuk dan Tujuan Pembentukan Sifat Simpati

Bentuk- bentuk Sifat Simpati:

- 1) Memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela terhadap orang yang sedang terkena musibah.
- 2) Tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri tapi juga memperhatikan lingkungan sekitar.
- 3) Menjadi pendengar setia ketika ada teman atau saudara yang mengalami beberapa keluhan.
- 4) Saling menolong satu dengan yang lain.
- 5) Saling menghibur teman kita yang tertimpa musibah dan saling menguatkan satu dengan yang lain.
- 6) Turut prihatin dengan teman kita yang sedang ditinggalkan oleh keluarganya.

³⁴ <http://eprints.ums.ac.id> jurnal pengertian Empati oleh Delia, 2017

7) Saling berbagi kebahagiaan dengan orang lain.³⁵

Tujuan dari pembentukan sifat Simpati disini adalah mengajarkan sikap peduli terhadap sesama dan lebih meningkatkan kembali kepedulian sosial kita terhadap lingkungan sekitar untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan individu lain karena sejatinya kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya sifat simpati maka kita tidak akan bersifat arogan terhadap lingkungan dan orang lain.

c. Upaya Guru dalam Membentuk sifat Simpati

- 1) Memberi pemahaman tentang sifat simpati, manfaat dan tujuan apa yang akan didapatkan ketika kita bersifat simpati kepada orang lain.
- 2) Guru juga harus mempunyai sifat simpati kepada siswanya sehingga guru tidak hanya memberi pemahaman saja akan tetapi juga memberikan contoh
- 3) Mengajarkan sifat simpati kepada siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) Menggunakan media yang ada sebagai sarana pembentukan sifat simpati siswa.
- 5) Mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sosial baik itu kegiatan disekolah dan diluar sekolah.

³⁵ <http://eprints.uny.ac.id> bentuk- bentuk sifat empati dalam bermasyarakat

- 6) Selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya bersifat simpati baik terhadap teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.³⁶

6. Sifat Empati

a. Pengertian Sifat Empati

Empati berasal dari kata *Pathos* atau dalam bahasa Yunani yang berarti perasaan mendalam.³⁷ Sedangkan menurut cakuf dalam Asri budiningsih mengartikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan secara langsung dan perilaku dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Sifat empati ini akan masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah Ia adalah orang itu dan dia akan mengerti bagaimana perasaan orang tersebut. Seseorang dapat dikatakan memiliki empati Jika ia dapat menghayati keadaan perasaan orang lain serta dapat melihat keadaan luar apa yang dirasakan orang lain sehingga ia tahu bagaimana perasannya sekarang karena dia akan menempatkan dirinya secara pribadi pada keadaanya orang tersebut.

Empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Sifat Empati ini akan membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain yang akan

³⁶ M. Umar dan Ahmadi Ali, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992,68.

³⁷ Digilib.uns.ac.id *Empati anak usia Dini*

mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntut anak memperlakukan orang dengan kasih sayang. Kekuatan moral yang kuat akan mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan yang tidak dapat melukai orang lain. Sifat berempati akan berkembang jika ditanamkan dengan baik dan benar pada anak sejak dini. Pendidikan empati dapat ditumbuhkan di mana saja dimulai dari lingkungan keluarga lingkungan masyarakat serta lembaga pendidikan.³⁸

b. Bentuk dan Tujuan Pembentukan Sifat Empati

Bentuk-bentuk sifat empati:

- 1) Merekam semua emosi pribadi setiap orang pernah mengalami perasaan positif maupun negatif misalnya sedih senang bahagia marah kecewa dan lain sebagainya pengalaman-pengalaman tersebut apabila kita catat atau rekam akan membantu kita memahami perasaan yang sama saat kondisi tertentu menjumpai kita kembali.
- 2) Memperhatikan lingkungan orang lain memperhatikan lingkungan luar atau orang lain akan memberikan banyak informasi tentang orang di sekitar kita informasi ini sangat penting untuk dijadikan panduan dalam mengambil pilihan perilaku yang harus kita lakukan.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana, 2011, 15.

- 3) Mendengarkan curhat orang lain mendengarkan adalah sebuah kemampuan penting yang sering dibutuhkan untuk memahami masalah atau mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap permasalahan yang sedang dihadapi orang lain. Dengan hal tersebut diharapkan kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi, masalah apa yang sedang dialami dan bersama- sama akan mencari jalan keluar agar terbebas dari semua permasalahan tersebut.
- 4) Selalu menempatkan diri kita kepada apa yang dialami oleh orang lain, apa yang sedang dirasakan orang lain dan akibatnya untuk diri kita membayangkan sebuah kejadian yang dialami orang lain akan menarik diri kita ke dalam sebuah situasi yang hampir sama dengan yang dialami orang tersebut. Refleksi keadaan orang lain dapat membentuk kita merasakan apa yang sedang dialami orang tersebut dan mampu membangkitkan suasana emosional melakukan bantuan secepatnya.
- 5) Memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan cepat, sehingga dengan hal tersebut setidaknya kita bisa meringannya masalah yang dihadapi oleh orang lain baik itu dengan motivasi atau bentuk pertolongan secara langsung.³⁹

Tujuan Pembentukan Sifat empati adalah memupuk kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa tidak hanya

³⁹ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1, edisi Januari- Juni 2019

memikirkan dirinya sendiri saja tetapi juga permasalahan apa yang sedang dialami oleh orang lain. Sifat Empati sangat perlu ditanamkan dan diterapkan terhadap siswa karena dengan hal tersebut akan menjadikan Siswa yang selalu memiliki keinginan untuk menolong sesama, memahami perasaan orang lain, serta menghargai serta menghormati orang lain . Penerapan sifat empati juga tidak hanya diterapkan ketika di sekolah saja namun juga dalam lingkungan sosialnya. Sifat empati tidak hanya sebatas mengerti perasaan orang lain saja namun juga memahami keadaan orang lain dan mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut dengan baik sehingga seseorang merasa diperhatikan dan mengerti keadaannya empati sangat diperlukan oleh manusia dengan tujuan agar dapat bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Tujuan dari pembentukan sifat empati yaitu untuk menumbuhkan kembali perasaan siswa untuk dapat merasakan apa yang sedang dialami orang lain yang tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, akan tetapi siswa juga akan peduli dan melihat serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Dengan ditumbuhkannya sifat empati ini maka diharapkan siswa bisa membantu dan memberikan solusi terhadap sebuah permasalahan dan siswa tidak akan kehilangan nilai-nilai Pendidikan karakter yang tertanamkan. Sudah sering kita ketahui bahwa siswa zaman sekarang sudah tidak lagi memperhatikan lingkungannya akan tetapi mereka

lebih sibuk terhadap kepentingan mereka sendiri sehingga mereka terkadang tidak tahu apa yang sedang terjadi dalam lingkungannya sehingga sangat penting sehingga tujuan pembentukan sifat empati ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa Peduli siswa terhadap lingkungannya dan untuk menumbuhkan kembali atau menjaga pendidikan karakter.⁴⁰

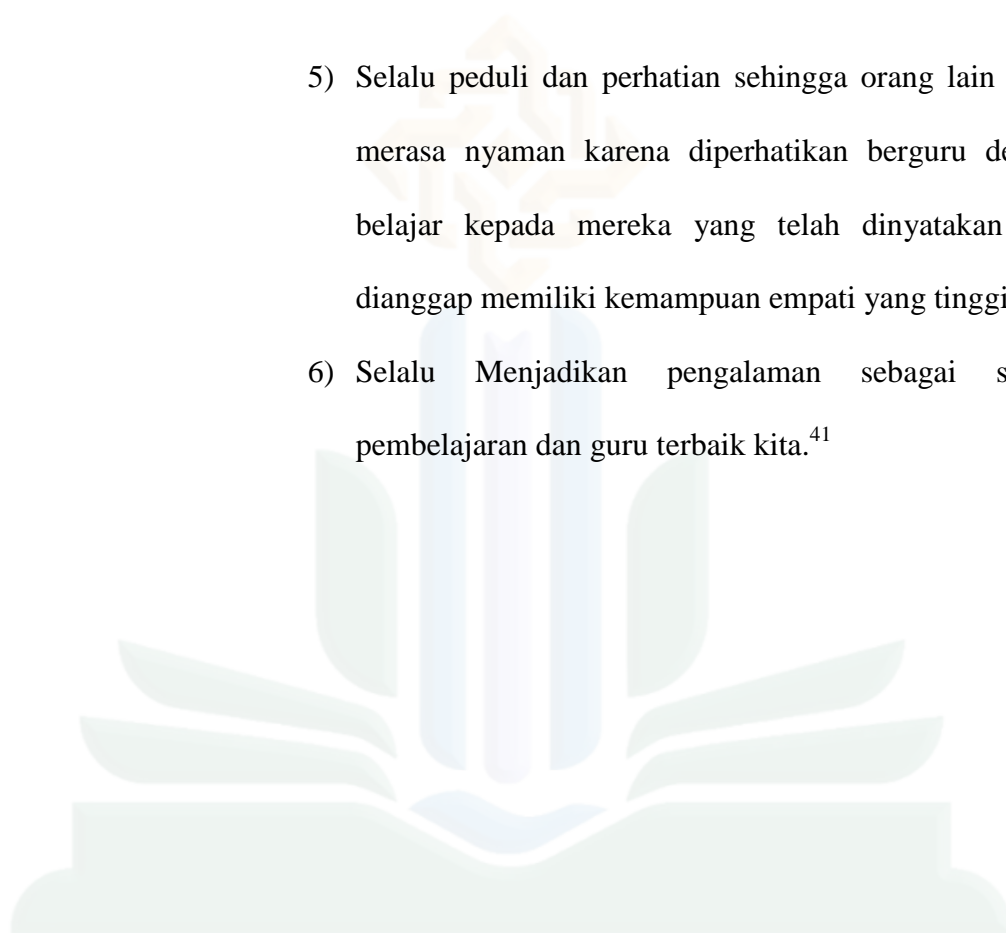
c. Upaya Guru dalam membentuk sifat Empati

Upaya meningkatkan sifat empati siswa dalam pembelajaran;

- 1) Cepat menangkap perasaan orang lain mampu merasakan dan membaca perasaan orang lain. Dengan ini maka kita akan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan dengan cepat kita bisa memberikan solusi dan jalan keluar untuk permasalahan tersebut.
- 2) Selalu Memberikan pelayanan yang dibutuhkan orang lain, seperti mampu memberikan tindakan terhadap permasalahan yang sedang terjadi, mencarikan sebuah solusi untuk keluar dari masalah yang terjadi.
- 3) Selalu memberikan Inovasi maupun masukan positif yang membangun artinya dapat memberikan sebuah solusi dan semangat.
- 4) Selalu menjadikan perbedaan sebagai sebuah manfaat bukan untuk dijadikan masalah.

⁴⁰ Selamat, *Karakter peserta didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Pelopor Pendidikan* 2012

- 5) Selalu peduli dan perhatian sehingga orang lain dapat merasa nyaman karena diperhatikan berguru dengan belajar kepada mereka yang telah dinyatakan atau dianggap memiliki kemampuan empati yang tinggi.
- 6) Selalu Menjadikan pengalaman sebagai sarana pembelajaran dan guru terbaik kita.⁴¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴¹ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1, edisi Januari- Juni 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam Lexy J. Moloeng, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Jenis penelitian ini adalah Study Kasus (case study) adalah jenis penelitian yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Yang bertujuan untuk memahami objek yang akan diteliti.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Banyuwangi NPSN, 20581640 Alamat Jalan Mawar No. 35 kel. Penataban Keamatan Giri 1Banyuwangi Jawa timur.

C. Subyek Penelitian

Subjek yang ditetapkan sebagai Informan dalam Penelitian ini adalah:

1. Bapak Salman M.Pd Selaku Kepala sekolah.
2. Ibu Asri Melvin Firdaus S.Pd Selaku Waka Kurikulum.
3. Ibu Rofiqoh S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak.

⁴² Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2011), 4.

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Surabaya: Grasindo, 419

4. Bapak Khoiri S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak.
5. Siswa/ siswi di MTs Negeri 1 Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendapatkan data. Maka dari itu, apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui Informan. Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, guru, siswa/ siswi sumber lainnya yang relevan.⁴⁴ Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait Upaya Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.

⁴⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), 187-188.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terbuka dimana pihak yang akan diwawancarai menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai, tujuannya agar mereka yang diwawancarai mengetahui maksud wawancara. Peneliti juga menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur agar memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Sehingga peneliti harus mendorong objek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Pada penelitian ini, peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam, tujuannya adalah untuk menghindari kehilangan informasi. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya kepada pihak terkait terutama kepala sekolah selaku Pemimpin, Guru dan juga beberapa Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi baik secara virtual atau secara langsung dengan cara dating langsung kesekolah tersebut.

2. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan

perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Pada penelitian ini observasi dilakukan peneliti dengan mengamati siswa saat melakukan pembelajaran dengan Guru, Bersifat kepada Guru baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan mengamati Profil Sekolah tersebut dengan secara Virtual dan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam Upaya Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021 oleh peneliti dilapangan.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, dilakukan juga dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dijadikan sumber data antara lain berupa:

1. Biodata kepala sekolah serta visi dan misi Sekolah
2. Foto pada saat aktifitas penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut di atas, setelah diperoleh, dibaca dan dianalisis, kemudian dibuatkan ringkasannya pada lembar ringkasan dokumen.⁴⁵

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dan informasi yang didapatkan adalah informasi yang memang benar adanya.⁴⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16)

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya)

⁴⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2009, 334.

kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan terakhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik,

grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press, 1992, 16.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah data yang memanfaatkan sesuatu sumber lain namanya adalah Triangulasi. Diluar itu diperlukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan Observasi dan Dokumentasi.⁴⁹ Selanjutnya adalah menggunakan Triangulasi Sumber dimana untuk menguji dan mengulang kredibilitas data yang dilakukan adalah dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan informan.⁵⁰

G. Tahap- tahap Penelitian

Bagian Ini menguraikan Rencana Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan Desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁵¹ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

⁴⁸ Basrowi dan Suwardi *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2008), 210.

⁴⁹ Amos Neolaka *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

⁵⁰ Zulmiyetri, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm 166

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2022) 48

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan yaitu tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Kegiatan dalam tahap Pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. *Study Eksplorasi*

Study Eksplorasi adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN Khas Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam Tahap Pelaksanaan kegiatan- kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan Data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik Observasi, wawancara dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan data

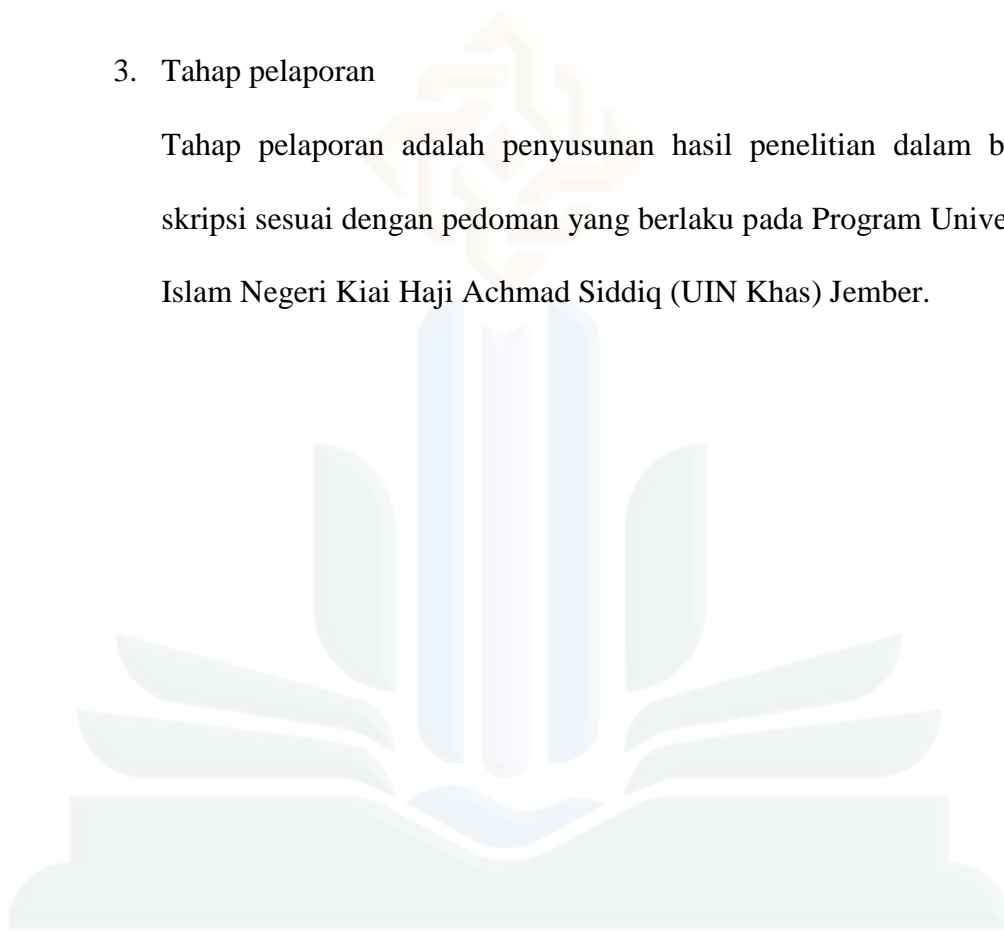
Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian di analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data di uraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub- sub bahsan disesuaikan focus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi

Pada awalnya Madrasah ini didirikan atas prakarsa guru agama islam di Banyuwangi yang bernaung di bawah Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, sedang yang mempunyai ide pertama kali adalah untuk mendirikan MTs Negeri adalah Bapak Slamet Gunadi guru agama islam yang mengajar di SMA II dan juga mengajar di PGAN. Beliau ini didukung oleh Bapak Hanipan, Bapak Adnan guru agama islam yang mengajar di PGAN, Bapak Dasuki dan Bapak Moh. Salimi. Ide beliau ini kemudian dikoordinasikan oleh KASI MAPENDA (Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam) Departemen Agama Kab. Banyuwangi.⁵²

MTs Negeri 1 Banyuwangi ini didirikan pada tanggal 12 Februari 1968, oleh Dispenda (DINAS PENDIDIKAN AGAMA) Kabupaten Banyuwangi, sedangkan pendirian MTs Negeri ini pada tanggal 12 Februari 1968. No. SK : 33 Th.1968 pertama kali MTs Negeri ini

⁵² Mts Negeri 1 Banyuwangi “Sejarah MTs Negeri 1 Banyuwangi”, 20 April 2021

menempati lokasi MI Tarsib (Madrasah Ibtida'iah Tarsib) di Jl. Bengawan selama 4 Tahun, Kemudian pindah di Jl. A. Yani di gedung Pembantu Bupati yang sekarang ditempati SMPN 1 Banyuwangi, berada disini selama 5 Tahun. Pada awal tahun 1977 pindah lagi di Jl. Kusuma Bangsa yang sekarang menjadi jalan Wijaya Kusuma. Tanah yang di tempati adalah milik Pemda, MTsN 1 Banyuwangi mempunyai hak pakai. Dan gedung ini sekarang menjadi Radio Blambangan, pada tahun 1986 MTsN membeli tanah dan membangun gedung dengan 6 lokal, namun sekarang menjadi 33 lokal dengan perincian seperti pada denah, tepatnya di Jalan Mawar No. 35 Penataban Giri Banyuwangi.

Lokasi yang berada di Jalan Wijaya Kusuma sudah di kembalikan di Pemda Banyuwangi, Sejak Tahun 2001 MTsN Banyuwangi memiliki Tanah dan Bangunan sendiri di Jl. Mawar No. 35 Banyuwangi.pada tahun 2019 MTs Negeri I Banyuwangi memperluas lahan dengan membeli tanah yang lokasinya tepat dibelakang gedung MTs Negeri I Banyuwangi dengan luas kurang lebih 2850 m² yang rencana kedepan akan dibangun Mahad dan bangunan lain yang dibutuhkan Madrasah serta lapangan olah raga dan upacara.⁵³

Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTs Negeri 1 Banyuwangi adalah :

1. Bapak SLAMET GUNADI Menjabat mulai tahun 1968 s/d 1970
2. Bapak DASUKI NOOR Menjabat mulai tahun 1970 s/d 1974

⁵³ Mts Negeri 1 Banyuwangi “Sejarah MTs Negeri 1 Banyuwangi”, 2satuApril 2021

- | | |
|-------------------------------|--|
| 3. Bapak ADENAN | Menjabat mulai tahun 1974 s/d 1979 |
| 4. Bapak SARDJONO | Menjabat mulai tahun 1979 s/d 1990 |
| 5. Bapak HAMBALI | Menjabat mulai tahun 1990 s/d 1991 |
| 6. Bapak H. MUCHID | Menjabat mulai tahun 1991 s/d 1994 |
| 7. Bpak Drs. JAHMAN | Menjabat mulai tahun 1994 s/d 1997 |
| 8. Bapak AFANDI | Menjabat mulai tahun 1997 s/d 2001 |
| 9. Bapak CHOIRUL ANAM,SH | Menjabat mulai tahun 2001 s/d 2003 |
| 10. Drs. A.MAKKI | Menjabat mulai tahun 2003 s/d 2008 |
| 11. Drs. KOMARUN,M.Pd.i | Menjabat mulai tahun 2008 s/d 2011. |
| 12. Drs. Abd. Hadi Suwito,Mpd | Menjabat 1mulai tahun 2011 s/d 2013 |
| 13. Drs. H. NURAKHIM, MM | Menjabat mulai tahun 2013 s/d 2016. |
| 14. SALMAN,SPd,MPd. | Menjabat mulai tahun 2016 s/d sekarang |

2. Profil MTs Negeri 1 Banyuwangi

MTs Negeri 1 Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanglung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan Otonomi Daerah.

Letak MTs Negeri 1 Banyuwangi di Kecamatan Giri, bukan hanya menampung Calon Siswa dari Kecamatan Giri saja, tetapi juga dari Kecamatan lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

MTs Negeri 1 Banyuwangi juga merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa paling banyak ditingkat MTs/SMP yang ada di Kabupaten Banyuwangi meskipun sudah melakukan seleksi PPDB dan menolak siswa karena kapasitas ruang dan lainya yang tidak memungkinkan namun minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri I Banyuwangi semakin bertambah dari tahun ke tahun,dengan jumlah siswa 1123 orang untuk tahun pelajaran 2020/2021 ini.

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah kelulusan siswa kelas III adalah 100 %. Dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yang pada umumnya sekolah yang diidamankan . Faktor keluaran siswa MTs Negeri 1 Banyuwangi sejajar dengan sekolah-sekolah SMP yang tergolong favorit di Kab. Banyuwangi.Adapun kondisi ekonomi daerah termasuk orang tua siswa yaitu sebagian besar wiraswasta.Perubahan Nama MTs ini sebanyak 3 kali berawal dari MTsN Banyuwangi ,MTsN Banyuwangi I dan sekarang menjadi MTsN 1 Banyuwangi.⁵⁴

b. Identitas Madrasah

Nomor Statistik Madrasah	: 121135100011
Nomor Urut Sekolah	: 501
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20581640
Nama Madrasah	: MTs. Negeri 1 Banyuwangi

⁵⁴ Mts Negeri 1 Banyuwangi “Sejarah MTs Negeri 1 Banyuwangi”, 22 April 2021

e. Jumlah Siswa MTsN BANYUWANGI tahun 2020/2021

- Kelas VII : 364 siswa
- Kelas VIII : 351 siswa
- Kelas IX : 408 siswa
- Jumlah total : 1123 siswa⁵⁵

f. Status, Luas Tanah dan Fasilitas Banguna

- **Status Tanah (Baru) : Dalam Proses sertifikat**
- **Luas tanah : 2850 m²** (Rencana bangunan Mahad),lapangan dll
- **Status Tanah : Hak Pakai (Setifikat)**

No.DA/132/SK/BSK/Peng/73No. 5, No gambar situasi :
1020/77

Luas tanah seluruhnya	: 7.790 m ² (sertifikat)
Luas bangunan	: 3.276 m ² (lantai 1 dan 2)
Luas Lap. Olahraga	: 1.330 m ²
Luas halaman	: 2.056 m ²
Luas halaman kebun	: 1.207 m ²
Luas lainnya	: 110 m ²
Ruang kelas Reguler	: 20 ruang
Ruang kelas Unggulan dan KBC	: 10 ruang
Ruang Kepala madrasah	: 1 ruang

⁵⁵ Mts Negeri 1 Banyuwangi “Sejarah MTs Negeri 1 Banyuwangi”, 23 April 2021

Ruang bendahara	: 1 ruang
Ruang TU/operator	: 1 ruang
Ruang TU	: 1 ruang
Ruang guru	: 1 ruang
Ruang komite	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Laboratorium IPA	: 1 ruang
Laboratorium komputer	: 3 ruang
Ruang BP/BK	: 1 ruang
Ruang OSIM	: 1 ruang
Ruang Adm.Kelas khusus	: 1 ruang
Ruang UKS/PMR	: 1 ruang
Ruang Pramuka	: 1 ruang
Ruang Jurnalis	: 1 ruang
Ruang Gudang pramuka	: 1 ruang
Ruang Pertemuan	: 1 ruang
Ruang koperasi madrasah	: 1 ruang
Pos keamanan	: 1 ruang
Kantin	: 6 ruang
Musholla	: 1 ruang
TempatWudlu	: 60 Kran
TempatCuciTangan	: 25Kran
MCK untuk kepala madrasah	: 1 ruang

MCK siswa putra	: 11 ruang
MCK siswa putri	: 13 ruang
MCK Guru putra	: 1 ruang
MCK Guru putri	: 1 ruang
MCK TU	: 1 ruang
MCK Musholla	: 1 ruang
MCK lab IPA	: 1 ruang
MCK Komite	: 1 ruang
Dapur	: 1 ruang
Gudang kesenian	: 1 ruang
Gudang olah raga dll	: 1 ruang
Tempat parker kepala	: 1 ruang
Tempat parker sepeda	: 1 ruang ⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada Tahap penyajian Data dan analisis ini akan memaparkan beberapa data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian.

Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitin dan focus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut baik data yang diperoleh lewat observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang mana semua data tersebut telah diambil atau didapatkan dari lokasi penelitian.

⁵⁶ Mts Negeri 1 Banyuwangi “Sejarah MTs Negeri 1 Banyuwangi”, 24 April 2021

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa data yang telah didapat dilokasi mengenai Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter siswa pada era digital yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI serta siswa:

1. Sifat Peduli

a. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk sifat Peduli siswa

Sifat peduli merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik dimana sifat ini bertujuan agar kita lebih memperhatikan lingkungan kita terutama terhadap permasalahan- permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat sehingga kita tertarik untuk bisa membantu dan mencari solusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Asri selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi:

“Upaya Guru dalam membentuk Sifat peduli siswa yaitu Menanamkan sifat saling berbagi kepada siswa, selalu memperhatikan perilaku siswa jika ada yang menyimpang maka guru harus bisa menasehati dengan sabar. Kemudian menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah kepada tempatnya, menyiram tanaman dikelas merupakan bentuk sifat peduli terhadap lingkungan. Untuk menunjang lebih dalam lagi sifat peduli siswa maka sekolah mengadakan program sedekah hari jum’at, gerakan memungut sampah setiap pulang sekolah, dan memberikan satu tanaman hidup untuk dijaga dan dirawat.”⁵⁷

⁵⁷ Asri Melvin Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 April 2021

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Salman Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi:

“Upaya Guru dalam membentuk sifat peduli terhadap siswa yaitu dengan menumbuhkan tanggung jawab pada setiap siswa, memperhatikan cara siswa menghormati guru, berbicara dengan guru dan menegur jika ada siswa yang kurang baik/ sopan ketika berbicara dengan guru/ orang yang lebih tua”.⁵⁸

Begitu juga yang telah disampaikan oleh bapak Khoiri

Selaku guru Aqidah Akhlak :

“Upaya guru dalam membentuk sifat peduli Yang pertama adalah saling komunikasi disini maknanya adanya keterbukaan antara guru dengan siswa sehingga siswa bisa secara langsung diberikan contoh mengenai sifat peduli antara siswa dengan guru. kemudian memberikan pantauan terhadap siswa yang ketiga memberikan motivasi atau memberikan hadiah jika ada siswa yang melakukan sifat peduli”.⁵⁹

2. Sifat Simpati

a. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk sifat Peduli siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Rofiqoh selaku

Guru PAI dimadrasah. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh ibu Rofiqoh selaku guru Aqidah Akhlak:

“Upaya Guru dalam membentuk sifat simpati yaitu selalu perhatian terhadap lingkungan dan teman sekelas, memberi bantuan terhadap teman yang sedang mengalami masalah atau musibah, menjenguk jika ada teman yang sakit, memberikan semangat dan dukungan terhadap teman yang

⁵⁸ Salman, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 22 April

⁵⁹ Khoiri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 April 2021

sedang mengalami musibah seperti kecelakaan dan musibah alam.”⁶⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Khoiri selaku guru Aqidah Akhlak Disekolah:

“Upaya Guru dalam membentuk sifat simpati siswa yaitu dengan cara menjejarkan kepada siswa saling berbagi yaitu berbagi setiap hal baik itu makanan ataupun ide jika teman kita membutuhkan selanjutnya adalah memberikan materi pembelajaran secara kelompok dengan memberikan konsekuensi jika ada salah satu orang dikelompok tersebut yang kurang memahami mengenai materi maka satu kelompok tersebut akan terkena hukuman, ini melatih kerja sama antara siswa satu dengan yang lain, dan juga dasar dalam membentuk sifat simpati siswa sehingga dalam kelompok tersebut akan saling membantu dan saling memberi tahu mengenai materi pembelajaran tersebut dan berbagi ide sehingga semua siswa dalam kelompok tersebut akan paham dan mengerti sehingga ketika guru bertanya maka siswa bisa menjawab dan tidak akan mendapatkan hukuman”⁶¹

Sebagaimana yang juga dijelaskan Oleh putri selaku siswa dikelas VII disekolah:

“Upaya Guru Dalam Membentuk sifat simpati siswa yaitu memberikan contoh bagaimana sifat simpati itu dalam kehidupan sehari-hari. Saling menolong ketika teman ada yang tidak faham mengenai materi pembelajaran, tidak boleh mengejek siswa yang mengalami keterbatasan fisik, menjenguk jika ada teman yang sakit”⁶²

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Asri selaku waka kurikulum :

“Upaya guru Dalam Membentuk sifat simpati adalah mengingatkan siswa akan perilaku atau tindakan yang baik untuk siswa lakukan dan yang tidak boleh untuk siswa

⁶⁰ Rofiqoh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 April 202

⁶¹ Khoiri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 April 2021

⁶² Putri Diana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 April 2021

lakukan. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik ya tugas guru disini adalah menegur dan menasehatinya. Jika siswa tersebut maaiah tetap melakukan hal yang sama maka disini guru akan berkolaborasi dengan guru BK maupun orang tua terkait untuk mrencari solusi terbaik”.⁶³

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh siswa yang bernama budi siswa kelas VII:

“Upaya Guru Dalam Mmembentuk sifat simpati siswa ya mengajarkan dan menerangkan tentang sifat simpati, Guru juga harus mempunyai sifat simpati, sehingga siswanya bisa mencontoh dan dalam membentuk sifat simpati siswa guru tidak usah sampai marah tetapi guru harus bisa bersikap menyenangkan”.⁶⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Khoiri selaku guru Aqidah Akhlak di madrasah:

“Upaya guru dalam membentuk Sifat Simpati siswa salah satunya adalah membuat sesuatu yang sekiranya siswa tertarik dengan hal itu maka siswa akan meberikan respon yang baik pula, karena ini berkenaan dengan karakter siswa yang harus dibentuk sehingga guru juga harus memiliki akhlak yang baik”.⁶⁵

Hambatan Dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada era digital adalah perkembangan era teknologi yang semakin hari semakin pesat dan canggih membuat siswa kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya mereka lebih asik bermain sendiri daripada memperhatikan lingkungan sekitarnya.

⁶³ Asri Melvin Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 April 2021

⁶⁴ Budi Setyawan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 24 April 2021

⁶⁵ Khoiri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 April 2021

4. Sifat Empati

a. Upaya Guru Dalam Membentuk Sifat Empati siswa

Empati adalah sifat dimana kita merasa iba atau ikut merasakan atau memposisikan dirinya apabila ada orang lain yang mengalami suatu musibah atau kesusahan yang menimpa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Asri selaku Waka Kurikulum Madrasah:

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ali salah satu siswa kelas VII;

“Upaya guru dalam Pembentukan sifat empati terhadap siswa adalah dengan cara memberikan Edukasi dan pemahaman mendalam mengenai sifat empati dan perlunya bersifat empati terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar”.⁶⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Asri selaku Waka Kurikulum Madrasah:

“Upaya Guru Dalam Membentuk sifat Empati terhadap Siswa yaitu dengan memberikan bantuan terhadap teman yang tidak paham akan materi pelajaran, mencintai lingkungan sekitar dengan cara menanam bunga dan menjaganya, siswa selalu dianjurkan untuk menyisihkan uang jajan mereka untuk membantu korban bencana alam, dan juga anak jalanan, memberikan makanan ataupun uang jika ada kepada pengemis seikhlasnya, mengajak siswa mengunjungi orang yang sedang sakit atau tertimpa musibah”.⁶⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Khoiri selaku Guru Aqidah Akhlak :

⁶⁶ Ali Husny, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 April 2021

⁶⁷ Asri Melvin Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 April 2021

“Upaya guru dalam Pembentukan sifat empati terhadap siswa adalah dengan cara memberikan gambaran mengenai sifat empati itu bagaimana, kemudian mengajak peserta didik untuk bersifat empati, seperti membantu teman yang kesulitan, memberikan tumpangan jika ada teman yang belum dijemput, meminjamkan alat tulis jika ada teman yang membutuhkan, mengajak kelompok tertentu untuk menggalang Dana untuk korban bencana alam dan untuk anak yatim yang terlantar, memberikan pakaian yang sudah tidak terpakai kepada teman kita yang membutuhkan”.⁶⁸

5. Tujuan Pembentukan Sifat Peduli, Simpati dan Empati

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Salman selaku Kepala sekolah MTs Negeri Banyuwangi.

“Tujuan dari pembentukan sifat Peduli adalah agar siswa tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, pembentukan sifat peduli ini juga merupakan penanaman akhlakul karimah yang harus ada pada setiap insan”.⁶⁹

Sebagaimana telah dijelaskan oleh ibu Asri selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Banyuwangi

“Tujuannya pembentukan sifat peduli disini yaitu tadi agar sifat peduli siswa tidak hilang termakan zaman yang semakin canggih ini sehingga siswa tetap mempunyai kepedulian sosial terhadap lingkungan dan sekitarnya.”⁷⁰

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Khoiri selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Banyuwangi

“Tujuan pembentukan sifat Empati zaman sekarang yaitu yaitu zaman milenial di mana sifat empati mulai berkurang karena mereka lebih bersaudara dengan gadget daripada temannya sendiri mereka ini perlu diingatkan terutama peran guru harus bisa

⁶⁸ Khoiri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 April 2021

⁶⁹ Salman, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 April 202

⁷⁰ Asri Melvin Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 April 2021

mengingatkan dan mengarahkan agar siswa tidak terpengaruh oleh gadget saja sehingga sifat empati mereka bisa muncul lagi”⁷¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mu’is siswa kelas VII

Madrasah:

“Tujuan pembentukan sifat empati adalah agar kita bisa membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan menguatkan mereka bahwa kita tidak sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan ”.⁷²

Hambatan Dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada era digital adalah perkembangan era teknologi yang semakin hari semakin pesat dan canggih membuat siswa kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya mereka lebih asik bermain sendiri daripada bermain dengan temannya ini salah satu yang menjadi hambatan bagaimana pendidikan karakter akan ditanamkan jika peserta didik tidak lagi memperhatikan?, kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru untuk membentuk pendidikan karakter terhadap siswa. Lingkungan tempat siswa tinggal juga mempengaruhi karakter siswa karena guru tidak bisa bertemu dengan siswa setiap waktu hanya pada hari dan jam tertentu, sehingga ada keterbatasan waktu untuk bertemu dan penanaman pendidikan karakter pun masih kurang maksimal. Tidak adanya Pembatasan bagi siswa untuk memegang dan bermain dengan gadget, karena hampir semua siswa sekarang sudah mempunyai gadget dan ketika mereka bermain gadgetpun mereka sampai lupa waktu sholat, waktu makan, waktu belajar dan waktu

⁷¹ Khoiri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 26 April 2021

⁷² Abdul Mu’is, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 25 April 2021

mengaji karena sebagian waktu mereka gunakan hanya untuk bermain gadget.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1	2	3	4
	<p>Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa pada di MTs Negeri Banyuwangi</p>	<p>Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam membentuk Karakter Peduli, Simpati Dan Empati Siswa.</p>	<p>Upaya Guru dalam membentuk sifat Peduli siswa adalah saling komunikasi antara guru dan siswa, memberikan pantauan kepada siswa, memberikan motivasi terkait sifat peduli dan pentingnya sifat peduli, saling berkolaborasi dengan orangtua demi terbentuknya sifat peduli pada siswa.</p> <p>Upaya Guru Dalam Membentuk Sifat Simpati siswa adalah mengajarkan dan menerapkan sifat simpati terhadap lingkungan sekitar, yang terpenting guru juga harus mempunyai sifat simpati, dan membuat sesuatu yang membuat siswa tertarik dan mengajarkan pendidikan karakter dengan metode yang menyenangkan.</p> <p>Upaya Guru Dalam Membentuk Sifat Empati siswa adalah dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman secara langsung mengenai</p>

		<p>Tujuan Pembentukan Sifat Peduli, Simpati dan Empati.</p>	<p>pentingnya bersifat empati kepada orang lain baik itu disekolah, kelas maupun diluar sekolah dan pembentukan sifat empati perlu dilakukan secara terus menerus dengan sabar.</p> <p>Tujuan Pembentukan sifat Peduli adalah agar siswa tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, pembentukan sifat peduli ini juga merupakan penanaman akhlakul karimah yang harus ada pada setiap insan.</p> <p>Tujuan Pembentukan Sifat Simpati adalah agar sifat kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar tidak hilang termakan zaman yang semakin canggih dengan adanya media yang semakin berkembang.</p> <p>Tujuan Pembentukan Sifat Empati adalah menghidupkan kembali perhatian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan masyarakat agar mereka tidak terpengaruh oleh gadget saja, dan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan saing memberikan dukungan terhadap orang</p>
--	--	---	---

			yang membutuhkan.
2	Hambatan Guru PAI dalam Upaya Membentuk Karakter siswa Pada Era Digital di Mts Negeri Banyuwangi		Perkembangan era teknologi yang semakin hari semakin pesat dan canggih. siswa kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya mereka lebih asik bermain sendiri. kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru untuk membentuk pendidikan karakter terhadap siswa. Lingkungan tempat siswa tinggal juga mempengaruhi karakter siswa karena guru tidak bisa bertemu dengan siswa setiap waktu Tidak adanya Pembatasan bagi siswa untuk memegang dan bermain dengan gadget.

D. Pembahasan dan Temuan

Data- data yang sudah diperoleh yang mana telah didapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara serta dokumntasi tersebut, kemudian disajikan dalam lpenyajian data. Dari data- data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan rumusan atau focus yang terdapat dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan hasil dari temuan-temuan yang diperoleh dari tempat penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan sebagaimana yang telah terpapar dalam penyajian data, analisis data mengenai Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa Di Mts Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Sifat peduli

a. Pengertian Sifat Peduli

Sifat Peduli adalah sifat memperhatikan keadaan siswa dan apa yang sebenarnya terjadi dan siswa cenderung tertarik ingin membantu dan tidak acuh tak acuh. Sifat peduli bukan hanya tertarik saja akan tetapi sifat peduli disini juga memperhatikan mengenai problem yang terjadi baik itu dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Sifat peduli berkenaan dengan pendidikan karakter siswa karena sifat peduli adalah sebuah gambaran karakter/ perilaku siswa didalam lingkungannya sehari- hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa sifat peduli berhubungan dengan hubungan antara manusia satu dengan yang lain karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Seseorang bisa dikatakan mempunyai sifat peduli apabila dirinya selalu memperhatikan lingkungan sekitar dan memperhatikan masalah apa yang terjadi dilingkungannya.

b. Bentuk dan tujuan Sifat peduli

Bentuk- bentuk sifat peduli yang ada dalam lingkungan masyarakat sangat beragam dan sebagai orangtua maupun pendidik bisa memberikan bentuk sifat peduli dengan hal yang menyenangkan dan tidak membosankan. Bentuk- bentuk sifat peduli adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan lingkungan sekitar, ini adalah bentuk sifat peduli dalam hal perhatian, memperhatikan disini bukan hanya melihat disekeliling saja akan tetapi juga melihat kondisi lingkungan sekitar permasalahan apa yang sedang terjadi dan bagaimana solusinya merupakan bentuk peduli. Bentuk perhatian tersebut tidak hanya untuk dilingkungan tempat kita tinggal akan tetapi juga dilingkungan tempat kita berada baik di sekolah, kelas, diluar sekolah dan sebagainya.
- 2) Memperbaiki tanggung jawab dengan orang lain maksudnya disini adalah ketika kita dipercaya oleh orang lain maka kita tidak boleh menyalahgunakan kepercayaan tersebut karena sangat sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Dengan kita bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan maka artinya kita sudah bersifat peduli terhadap orang lain dengan menjaga amanah yang telah diberikan.
- 3) Mencintai semua makhluk hidup secara sadar tanpa ada unsur paksaan merupakan bentuk sifat peduli baik itu peduli terhadap lingkungan, dan peduli terhadap sesama.

Tujuan Pembentukan sifat Peduli adalah agar siswa tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya, terutama pada era milenial sekarang banyak siswa yang kurang memperhatikan keadaan sekitar mereka sibuk dengan urusan mereka sendiri sibuk dengan gadget sibuk dengan game dll. Karena sudah kita ketahui bahwa kita sekarang berada pada era serba canggih dan serba ada sehingga hal itu membuat para siswa lebih tertarik daripada harus memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Pembentukan sifat peduli ini juga merupakan penanaman akhlakul karimah yang harus ada pada setiap insan karena sifat peduli adalah akhlak yang baik maka wajib untuk ditanamkan agar manusia bersifat sesuai dengan syariat islam dan tidak melanggar Al-Qur'an dan sunnah.

c. Upaya guru dalam membentuk sifat peduli siswa

- 1) Saling komunikasi antara guru dan siswa. Maksudnya adalah adanya keterbukaan antara guru dan siswa karena guru merupakan orang tua kedua siswa yang berada disekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru maka diharapkan siswa bisa saling berbagi dengan gurunya, dan tentunya juga bisa saling membantu siswa yang lain.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

- 3) Menyiram tanaman dikelas dan jangan merusaknya.
- 4) Mengadakan program sedekah setiap hari jum'at.
- 5) Mengadakan gerakan memungut sampah setiap pilang sekolah.
- 6) Memberikan pantauan kepada siswa dengan cara memperhatikan masalah- masalah yang dialami oleh siswa dan membantu memberikan solusi ini adalah upaya guru membentuk sifat peduli terhadap siswa.
- 7) Memperhatikan cara siswa menghormati dan berbicara dengan guru.
- 8) Menegur dan memberikan teguran jika ada siswa yang berbuat kurang sopan.
- 9) Memberikan motivasi terkait sifat peduli dan pentingnya sifat peduli, karena dengan adanya motivasi ini siswa akan merasa tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai sifat peduli.
- 10) Saling berkolaborasi dengan orangtua demi terbentuknya sifat peduli pada siswa. Selain guru orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sifat peduli siswa karena orang tua adalah guru pertama mereka, sehingga orang tua dan guru disini harus bisa saling mengajarkan kepedulian sosial pada diri anak sejak dini.

2. Sifat Simpati

a. Pengertian Sifat Simpati

Sifat Simpati adalah suatu sifat yang hampir sama dengan sifat peduli yaitu merasa tertarik dengan keadaan seseorang dan memperhatikannya dengan penuh kasih sayang.

b. Bentuk dan tujuan pembentukan sifat simpati

Bentuk Sifat simpati terhadap lingkungan dan sesame sangatlah beragam tinggal kita sebagai makhluk sosial untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat simpati merupakan kepedulian sosial yang harus ada dalam jiwa manusia.

Berikut Bentuk- bentuk sifat empati:

- 1) Saling berbagi satu dengan yang lain berbagi disini bukan hanya soal materi yang kita miliki akan tetapi berbagi disini lebih kepada kita berbagi apa yang sedang menjadi masalah kita dengan orang terdekat kita sehingga dengan hal tersebut bersama-sama untuk mencari solusi dan jalan keluar dari masalah tersebut. Berbagi pemikiran tentang sebuah hal, berbagi ide dan juga berbagi ilmu dan pengalaman yang dimiliki.
- 2) Saling membantu jika ada teman yang kesulitan, jika kita menemui teman atau keluarga kita yang sedang dalam kesulitan alangkah baiknya jika kita bisa membantu baik dalam hal materi dan juga

pemikiran. Dengan hal tersebut maka kita tidak akan bersifat lebih mementingkan diri sendiri.

- 3) Saling berdiskusi jika ada siswa yang kurang memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru merupakan bentuk sifat simpati dilingkungan sekolah. Ketika kita paham akan suatu materi dan mendapati teman kita tidak paham maka baiknya kita berdiskusi dan saling bertukar pikiran mengenai materi tersebut dengan tujuan agar semua memahami.

Tujuan Pembentukan Sifat Simpati adalah agar sifat kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar tidak hilang termakan zaman yang semakin canggih dengan adanya media yang semakin berkembang. Era Digital yang semakin maju dan canggih ini membawa banyak manfaat dan mudharat, manfaat yang dapat kita rasakan salah satunya adalah kita dipermudah mengakses apa yang sebelumnya tidak kita ketahui, selainnya mudharatnya juga lebih banyak salah satunya adalah hilangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar karena mereka lebih tertarik dengan adanya gadget ditangan mereka.

c. Upaya guru dalam pembentukan sifat Simpati:

- 1) Mengajarkan dan menerapkan sifat simpati terhadap lingkungan sekitar. Guru selain memberikan materi mengenai sifat peduli dalam kelasnya guru juga harus menerapkan dan memberikan contoh sehingga peserta didik tidak hanya paham mengenai materi

sifat simpati akan tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memberikan bantuan terhadap teman yang sedang mengalami masalah atau musibah.
- 3) Memberikan semangat dan dukungan terhadap teman yang sedang mengalami musibah.
- 4) Saling berbagi ide/ pemikiran dengan teman kita yang membutuhkan.
- 5) Tidak boleh mengejek siswa yang mengalami keterbatasan fisik
- 6) Yang terpenting guru juga harus mempunyai sifat simpati, guru sebagai suri tauladan siswa maka seharusnya guru mempunyai sifat simpati, sehingga siswa bisa mencontoh ketika guru bersifat simpati.
- 7) Membuat sesuatu yang membuat siswa tertarik, guru harus bisa membuat sesuatu yang menarik perhatian siswa mengenai pembelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dengan hal itu guru bisa dengan mudah membentuk karakter simpati siswa melalui pembelajaran yang disusun secara menarik.
- 8) Mengajarkan pendidikan karakter dengan metode yang menyenangkan. Mengajarakan pendidikan karakter terutama mengenai kepedulian sosial bukanlah hal mudah sehingga guru harus mempunyai cara dan strategi tersendiri dalam menanamkan

kepedulian sosial terutama sifat simpati dikelas, salah satu yang bisa guru lakukan adalah membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa cenderung senang dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

3. Sifat Empati

a. Pengertian Sifat Empati

Sifat Empati adalah memposisikan diri atau ikut merasakan ketika teman kita mengalami sebuah masalah atau musibah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori diatas bahwa sifat Empati adalah Empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Sifat empati berkenaan dengan perasaan seseorang dimana dia selalu merasa apa yang dirasakan oleh orang lain dengan hal tersebut sifat peduli seseorang akan muncul karena adanya rasa kasihan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kita adalah makhluk sosial dan sebagai seorang muslim kita adalah saudara. Sehingga jika ada seseorang yang mengalami sebuah kesulitan maka kita sebagai makhluk sosial akan tergerak hatinya untuk membantu.

b. Bentuk dan Tujuan Sifat Empati:

Ada banyak bentuk sifat empati yang dapat dicontohkan kepada peserta didik. Peran guru yaitu mengimplementasikannya dan merubah bentuk sifat empati kedalam bentuk yang lebih menarik sehingga siswa

tidak bosan untuk mempelajarinya. Bentuk- bentuk sifat empati adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu merasa kasihan jika ada teman/ orang disekeliling yang mengalami kesulitan. Salah satu dasar adanya sifat empati adalah selalu merasa iba dan selalu memposisikan diri jika ada orang yang mengalami sebuah musibah atau permasalahan. Orang yang mempunyai sifat empati akan selalu melihat apa yang ada disekeliling mereka dan peduli terhadap situasi yang terjadi dimana saja dia berada.
- 2) Selalu memikirkan sebuah solusi untuk permasalahan tersebut, seseorang yang mempunyai sifat empati akan selalu berfikir bagaimana cara dia bisa membantu orang yang mengalami sebuah masalah karena dia memposisikan bahwa dirinya yang mengalami masalah tersebut. Dengan hal itu seseorang yang mempunyai sifat empati akan mencari sebuah solusi agar permasalahan tersebut segera selesai.

Tujuan Pembentukan Sifat Empati adalah menghidupkan kembali perhatian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan masyarakat agar mereka tidak hanya memikirkan diri mereka sendiri, dan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan saing memberikan dukungan terhadap orang yang membutuhkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori diatas bahwa tujuan dari pembentukan sifat empati

adalah sifat empati ini maka diharapkan siswa bisa membantu dan memberikan solusi terhadap sebuah permasalahan dan siswa tidak akan kehilangan nilai-nilai Pendidikan karakter yang tertanamkan.

c. **Upaya Guru Dalam Membentuk Sifat Empati siswa adalah:**

- 1) Memberikan edukasi dan pemahaman secara langsung mengenai pentingnya bersifat empati kepada orang lain baik itu disekolah, kelas maupun diluar sekolah, karena pembentukan sifat empati berkenaan dengan karakter yang harus ada dalam diri siswa.
- 2) Menanamkan kepada siswa untuk saing membantu terhadap teman yang tidak paham akan materi pelajaran.
- 3) Mencintai lingkungan sekitar dengan cara menjaga dan merawat tanaman yang ada.
- 4) Memberikan makanan/ uang jika ada kepada pengemis dengan ikhlas.
- 5) Menyisihkan uang jajan untuk membantu korban bencana alam dan teman yang terkena musibah.
- 6) Pembentukan sifat empati perlu dilakukan secara terus menerus dengan sabar. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah guru harus sabar dalam membentuk sifat empati siswa karena jika guru bersifat kasar atau tidak sabar maka hasilnya pun tidak akan maksimal.
- 7) Selalu memberikan Inovasi maupun masukan positif yang membangun artinya dapat memberikan sebuah solusi dan semangat

kepada siswa untuk menerapkan sifat empati dengan hal itu maka siswa sadar mengenai pentingnya sifat empati dalam kehidupan bersosial.

4. Hambatan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di Mts Negeri Banyuwangi;

- a. Perkembangan era teknologi yang semakin hari semakin pesat dan canggih membuat siswa ketergantungan untuk bermain gadget daripada bermain dilingkungan sekitar mereka. Ini yang menjadi factor penghambat terbentuknya sifat kepedulian sosial siswa, siswa cenderung acuh dan tidak memperhatikan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.
- b. Siswa kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya mereka lebih asik bermain sendiri. Tidak jarang kita menemui siswa/ anak yang hanya bermain sendiri atau menyendiri ini menjadi factor penghambat terbentuknya sifat kepedulian sosial karena mereka tidak berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.
- c. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru untuk membentuk pendidikan karakter terhadap siswa. Lingkungan tempat siswa tinggal juga mempengaruhi karakter siswa karena guru tidak bisa bertemu dengan siswa setiap waktu. Orang tua dan lingkungan tempat tinggal merupakan factor yang sangat penting demi membentuk karakter siswa jika keluarga atau lingkungan tempat tinggal kurang memperhatikan kepedulian sosial anaknya maka begitu pula dengan anaknya, karena

mereka akan mencontoh apa yang dilakukan keluarga dan apa yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.

- d. Tidak adanya Pembatasan bagi siswa untuk memegang dan bermain dengan gadget. Siswa dan gadget pada era sekarang adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan hampir sebagian waktu siswa digunakan untuk bermain gadget, ini yang membuat mereka lebih suka menyendiri daripada bermain dengan lingkungan tempat tinggal sehingga mereka acuh dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungan maupun disekolah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil Fokus Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah diuraikan pada bab IV dan focus penelitian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa Pada Era digital adalah dengan cara menanamkan sejak dini kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter kepedulian sosial yaitu sifat peduli, Simpati dan Empati. Berikut Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli yaitu Mengadakan program sedekah setiap hari jum'at, Mengadakan gerakan memungut sampah setiap pulang sekolah, Selalu memberikan pantauan kepada siswa dengan cara memperhatikan masalah- masalah apa yang sedang dihadapi siswa, Selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, Memberikan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat tanaman.
2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Simpati Yaitu Selalu memberikan bantuan terhadap siswa yang membutuhkan bantuan, Menanamkan sifat saling berbagi ide/ pemikiran dengan teman yang tidak mengerti materi pelajaran, Selalu mengingatkan siswa bahwa keterbatasan fisik bukanlah hal yang membedakan diri kita.

3. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Empati
Yaitu Memberikan edukasi dan pemahaman secara langsung mengenai sifat empati, Menanamkan sifat saling membantu terhadap teman yang tidak paham akan materi pelajaran, Selalu memberikan makanan/ uang kepada pengemis dengan ikhlas, Menyisihkan uang jajan untuk membantu korban bencana alam dan teman yang terkena musibah.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan diatas bahwa peneliti mencoba memberikan saran- saran kepada pihak yang terkait dengan Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain yaitu;

1. Untuk Madrasah

Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mebentuk karakter siswa pada era digital disini sudah dilaksanakan dengan baik. Namun dapat lebih baik lagi jika pihak madrasah memberikan edukasi mendalam kepada guru mengenai pembentukan karakter siswa sehingga guru dalam membentuk karakter siswa dengan maksimal.

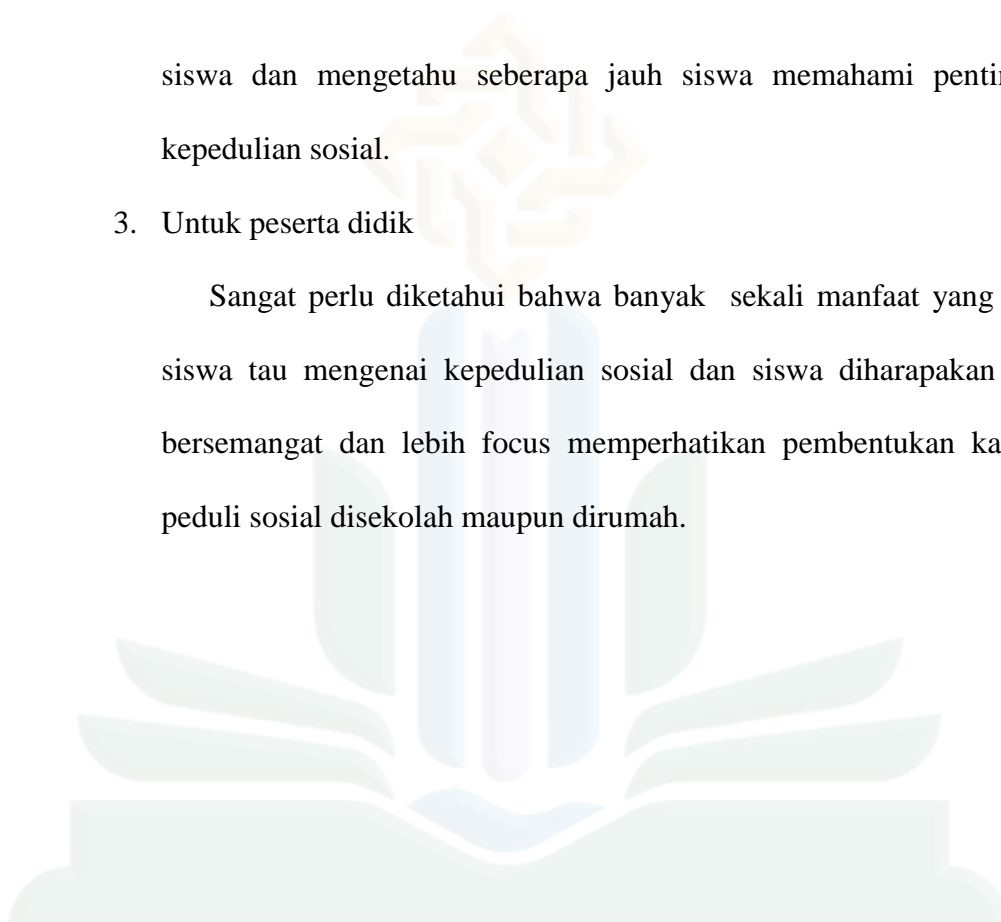
2. Guru Aqidah Akhlak

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sudah sangat baik sangat sesuai dengan syariat islam. Namun dapat lebih lagi jika guru lebih kreatif dalam membentuk karakter kepedulian

siswa dan mengetahui seberapa jauh siswa memahami pentingnya kepedulian sosial.

3. Untuk peserta didik

Sangat perlu diketahui bahwa banyak sekali manfaat yang harus siswa tau mengenai kepedulian sosial dan siswa diharapkan lebih bersemangat dan lebih focus memperhatikan pembentukan karakter peduli sosial disekolah maupun dirumah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Undang- Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. 2005. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika,
- Efendi, Arief Hidayat. 2019. *Al- IslamStudi Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Warday, Anton dkk. 2020. *Strategi Management Of Digital Era*, Surabaya: Artha Karya Pustaka,
- W. Santrock, John. 2009. *Educational Psychology*, Jakarta: Prenada Media Grup, Ter. Diana Angelica
- Suyanto, Selamat. 2009. *Strategi Pendidikan Anak*, Hikayat: Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT GramediaPustaka Utama: Jakarta,
- Purnomo, Sunyoto Hadi 2019. *Mathematic For Teaching: Belajar Itu Mudah Asal Tau Caranya*, Scopindo Media Pustaka: Surabaya,
- Adi, Sapto. 2018. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Wineka Media: Malang
- Soedarsono. Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, Jakarta: Kompas Gramedia,
- Izzan, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora,
- Isman dan Herwina, *Membangun Sinergitas dan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0*. Universitas
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajia Teori dan Praktik disekolah)*, Bandung: Rosda Karya,

- Nangimah, Nurrotun. 2018. *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang
- Muhammad Teguh Nugroho. 2015. *Peran Guru PAI Di Era Globalisasi Dalam membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta
- Fatoni, Zainal. 2020. *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital; Penguatan Peran Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rahayu, Dwi. 2017. *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Intergasi Kultul Kepesantrenan kedalam Mata Pelajaran Di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/ 2017*, Institute Islam Negeri Surakarta.
- Yulianti, Linda. 2009. *Pembentukan Karakter Kata*, Surabaya: Triara Aksa
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta; Kencana
- Nur, Ramli. 2016. *Revolusi Akhlak/ Pendidikan Karakter*. Tangerang; Tsmart Printing,
- Sabri, Ahmad. 2011. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Cv Budi Utama,
- Simamata, Janner. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0Tuntutan, Kompetensi dan tantangan*, Jakarta: Yayasan kita menulis
- M. Umar dan Ahmadi Ali. 1992. *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu

- Moloeng, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda,
- Raco. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Surabaya: Grasindo
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Jakarta: CAPS
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta,
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press,
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Cipta,
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulmiyetri. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Tim IAIN Jember. 2020. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Handayani, Fitria. 2020. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 lawangagung seluma*, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu
- Naim, Miftahul. 2019. *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro*, Institute Agama Islam Negeri Metro

Journal.unsika.ac.id “*Rumusan Tujuan pendidikan Nasional pasal 3 undang-undang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003*”.

A. Muri Yusuf. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Fatoni, Zaina. 2020. *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital; Penguatan Peran Keluarga*, Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sudarma, Momon. 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 8, Nomor 2, Desember 2018

Dwi Purwanti/DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik 1 (2) (2017) 14-20

Farida, Siti. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, ;KABILAH: *Jurnal of Social Community*,1.1

Digilib.uns.ac.id *Empati anak usia Dini*

Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1, edisi Januari- Juni 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022	a. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter	Membentuk Karakter: 1. Peduli 2. Simpati 3. Empati	a. Pengertian sifat peduli b. Bentuk- bentuk sifat peduli c. Tujuan Pembentukan Sifat Peduli d. Upaya guru dalam membentuk sifat peduli terhadap siswa a. Pengertian Sifat Simpati b. Bentuk- bentuk sifat Simpati c. Tujuan Pembentukan sifat Simpati d. Upaya Guru dalam membentuk sifat Empati pada siswa a. Pengertian Sifat Empati b. Bentuk- bentuk sifat Empati c. Tujuan pembentukan Sifat Empati	Informan: Wawancara 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Siswa/ Siswi	a. Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Deskriptif b. Jenis Penelitian: - Studi Kasus (Case Study) - c. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi d. Teknik Analisi Data: Miles & Huberman - Pengumpulan Data - Kondensasi data - Penyajian Data - Verifikasi dan penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Peduli terhadap Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022? 2. Apa Saja Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Simpati terhadap Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022? 3. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter Empati terhadap Siswa di MTs Negeri 1 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022?

			d. Upaya Guru dalam membentuk sifat Empati pada siswa		e. Uji Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none">- Triangulasi Teknik- Triangulasi Sumber	
--	--	--	---	--	--	--



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Apa pengertian Kepedulian Sosial Terutama Sifat Peduli, Simpati dan Empati?
2. Bagaimana bentuk- bentuk dari sifat Peduli, Simpati dan Empati?
3. Apa Tujuan Pembentukan Kepedulian sosial siswa terutama Peduli, Simpati dan Empati?
4. Apa Upaya Guru Dalam membentuk sifat peduli, simpati dan Empati siswa?
5. Apa saja Hambatan yang dialami guru dalam upaya membentuk karakter siswa pada Era Digital?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Banyuwangi
 2. Profil MTs Negeri 1 Banyuwangi
 3. Data Guru dan Siswa
- Foto- foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini saya

Nama : Holilah
NIM : T20171328
Program Studi : PAI

Dengan Sungguh- sungguh Menyatakan Bahwa Skripsi Ini “**Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022**” secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian dirujuk Sebelumnya.

Jember, 01 Juli 2022



Holilah
NIM: T20171328

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1461/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 20 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS NEGERI 1 BANYUWANGI
alamat Jalan Mawar No. 35 kel. Penataban Kecamatan Giri Banyuwangi Jawa timur.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Holilah
NIM : T20171328
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA ERA DIGITAL DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SALMAN, S.pd, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Para Guru
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 20 April 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI
 Jalan Mawar No. 35 Giri, Banyuwangi
 Telepon (0333) 422355 ; Faksimile (0333) 422355

SURAT KETERANGAN

No: B-248/MTs.13.30.01/PP.00.5/03/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SALMAN, S.Pd, M.Pd.**
 NIP. : 196309171998031001
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala MTsN 1 Banyuwangi Kab. Banyuwangi

Menyatakan bahwa :

Nama : **HOLILAH**
 NIM : T20171328
 Semester : VIII
 Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Benar-benar sudah melakukan Penelitian/Riset di MTsN 1 Banyuwangi mengenai
 "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA ERA
 DIGITAL DI MTS NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020/2021"


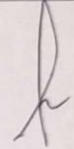



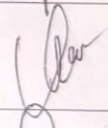
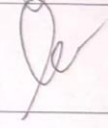
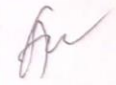
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, Atas
 perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banyuwangi, 22 April 2021

Kepala

Salman ✓

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 20 April 2021	Penyerahan surat ijin penelitian dan meminta data terkait sejarah berdirinya madrasah diruang TU DAN Melakukan Dokumentasi dengan pihak terkait.	
2	Rabu/ 21 April 2021	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyuwangi dan selanjutnya melakukan dokumentasi dengan kepala sekolah dan Waka kurikulum Madrasah	
3	Kamis/ 22 April 2021	Melakukan Wawancara dengan Waka kurikulum dan guru PAI MTs Negeri 1 Banyuwangi dan melakukan Dokumentasi	
4	Jum'at/ 23 April 2021	Melakukan Wawancara dengan Guru Agama dan siswa MTs Negeri 1 Banyuwangi serta Dokumentasi dengan Guru lain yang terkait	
5	Sabtu/ 24 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	
6	Senin/ 26 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	
7	Selasa/ 27 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	
8	Rabu/ 28 April 2021	Melengkapi data dan dokumentasi	

Dokumen Foto

Gambar 1



Wawancara dan berfoto dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyuwangi Bapak Salman

M.Pd

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Gambar 2



Wawancara dengan Waka Kurikulum ibu Asri Melfin Firdaus S.Pd

Gambar 3



Wawancara dengan ibu Rofiqoh S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak

Gambar 4



Wawancara Dengan Bapak Khoiri S.Ag Selaku guru Pendidikan Agama Islam

Gambar 5



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII

Gambar 6

BIODATA PENULIS



1. Nama : Holilah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Lingk. Wangkal RT/RW 006/001 Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi
5. Email : lyla030699@gmail.com
6. Motto : Sebaik- baiknya Manusia dia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Riwayat Pendidikan

7. TK Al- Madinah Fathul Ulum : 2004-2005
8. MI Darussalam 1 Kalipuro : 2005-2011
9. MTs Negeri 1 Banyuwangi : 2011- 2014
10. MAN 1 Banyuwangi : 2014- 2017
11. UIN Khas Jember : 2017- Sekarang